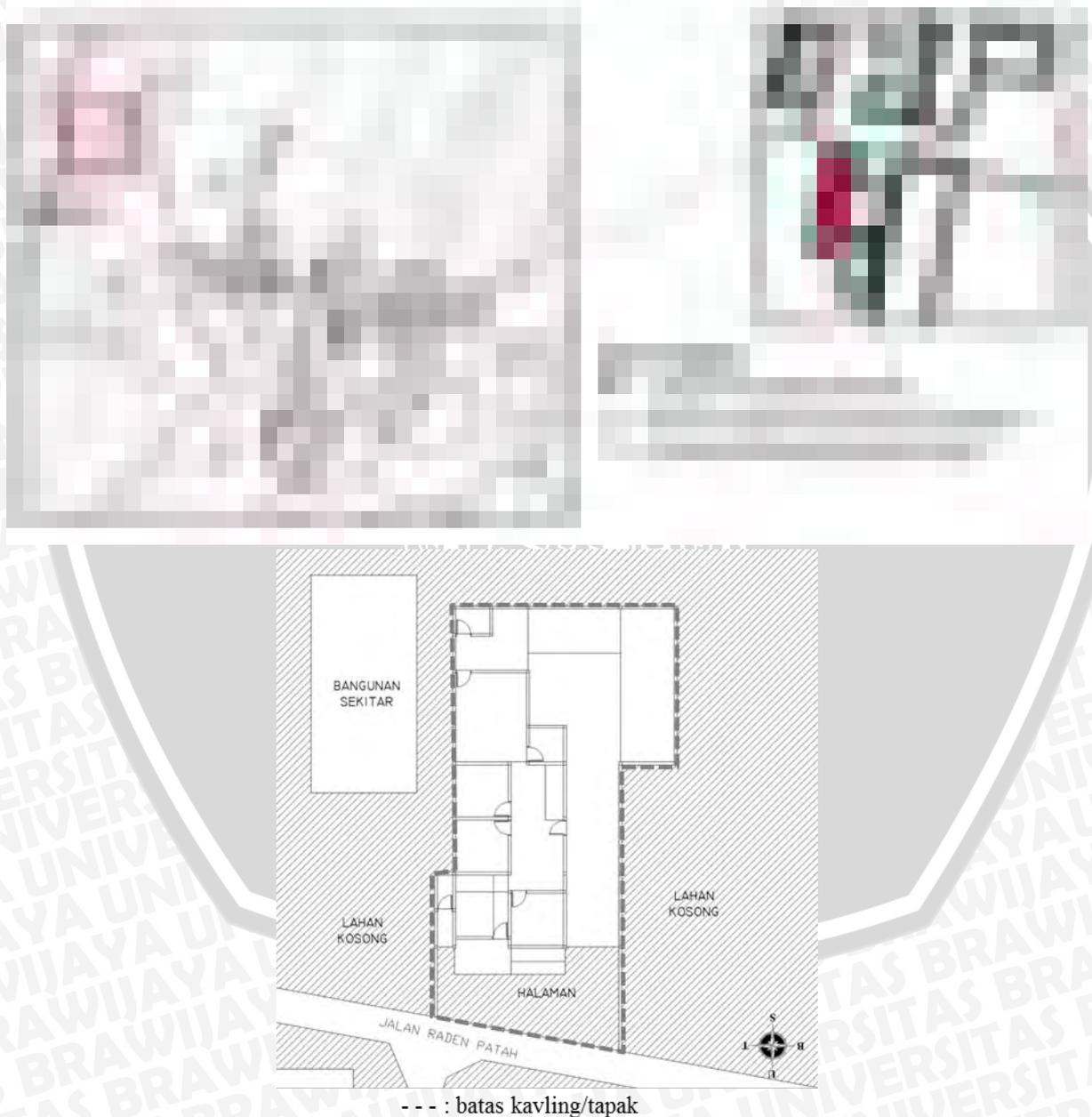


Lanjutan Tabel 4.16 Analisis Hunian Sampel 9

Variabel	Pola Sirkulasi		Analisis								
	1997	2015									
			<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan pekarangan rumah kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi terbagi menjadi empat yaitu berupa teras area penyimpanan, area produksi dan ruang luar tapak. Sedangkan arah masuk ke ruang dalam berubah menjadi 4 pintu masuk. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni. Untuk sirkulasi luar terdapat sirkulasi untuk kendaraan. Menggunakan pola jalur linier. Dimensi sirkulasi berukuran lebar 70 dan lebar tersebut digunakan pada area antar ruang. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. - Perubahan yang ada pada sampel 9 terdapat penambahan jenis sirkulasi untuk pengrajin. Dari segi konfigurasi jalur tidak mengalami perubahan, hanya pada area luar hunian menggunakan jalur linier. Dimensi sirkulasi tetap memiliki lebar 70 cm dan lebar tersebut digunakan pada area antar ruang. Akan tetapi pada area penyimpanan memiliki area sirkulasi selebar hingga 2,75 meter. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang produksi dan ruang-ruang baru yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. 								
	<table border="0"> <tr> <td>— : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak</td> <td>- - - : penghuni</td> </tr> <tr> <td>— : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak</td> <td>- - - : pengunjung</td> </tr> <tr> <td>— : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)</td> <td>- - - : pengrajin</td> </tr> <tr> <td>— : Arah sirkulasi menuju ruang dalam</td> <td>- - - : kendaraan</td> </tr> </table>		— : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak	- - - : penghuni	— : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak	- - - : pengunjung	— : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)	- - - : pengrajin	— : Arah sirkulasi menuju ruang dalam	- - - : kendaraan	
— : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak	- - - : penghuni										
— : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak	- - - : pengunjung										
— : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)	- - - : pengrajin										
— : Arah sirkulasi menuju ruang dalam	- - - : kendaraan										

10. Hunian Sampel 10

Hunian sampel sepuluh terletak di Jalan Raden Patah no. 11 RT 01 RW 02 Blitar. Didirikan pada tahun 2000 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah Bapak Azis Pamuji, memiliki usaha kerajinan kayu dengan memiliki beberapa pekerja. Hunian sampel sepuluh ini dihuni oleh Bapak Azis beserta istri dan dua anak. Hasil produk yang dihasilkan berupa bermacam-macam kendang, yaitu kendang jimbe, kendang jawa, kendang dangdut, serta geleng-geleng. Usaha ini sebelumnya pernah ditekuni selama Pak Azis masih tinggal di rumah orang tuanya yang juga berada di wilayah Sentul Blitar, dan diteruskan setelah Pak Azis memiliki rumah tinggal sendiri di daerah Santren.



Gambar 4.44 Lokasi dan posisi sampel 10.

Hunian sampel sepuluh ini berada di area yang tidak begitu padat dengan bangunan, dan memiliki lahan tapak yang cukup luas. Batas tapaknya tampak jelas karena memiliki pagar dan dinding sebagai pembatas kavling. Hanya pada area sebelah timur berbatasan dengan hunian tetangga, sehingga dapat dilakukan perluasan bangunan ke salah satu sisi samping dan belakang. Perubahan yang terjadi pada rumah tersebut adalah berupa penambahan ruang yaitu kamar mandi, mushola, dapur, ruang produksi dan gudang penyimpanan.

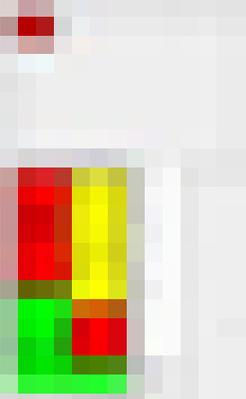
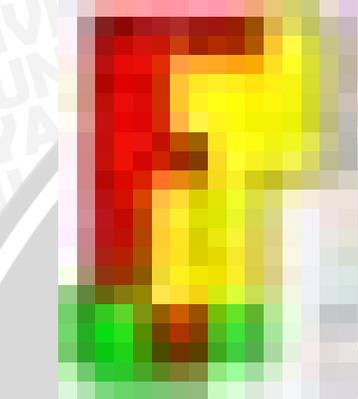
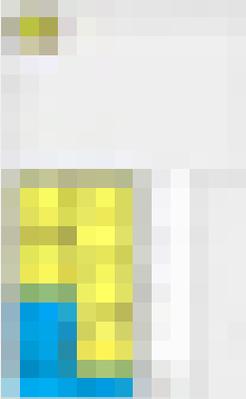
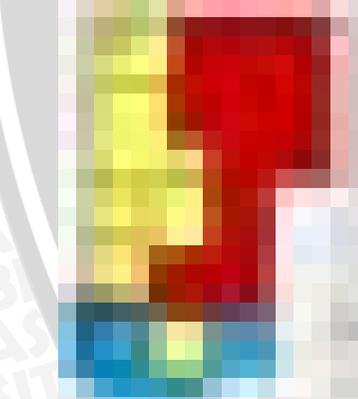


Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) ruang tamu sekaligus ruang penyimpanan, (c) produksi di samping rumah, (d) ruang produksi di belakang rumah.

Gambar 4.45 Hunian sampel sepuluh (Bapak Azis).



Tabel 4.17 Analisis Hunian Sampel 10

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis
	1997	2015	
Zonasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penambahan zonasi fungsi berupa area publik ke arah samping, dan area semi publik ke arah samping belakang, sedangkan area privat ke arah belakang. - Untuk zonasi fungsi publik terdahulu hanya berupa ruang tamu, dan teras saat ini mendapat penambahan berupa kamar mandi tamu dan garasi. Sedangkan ruang semi publik terdahulu berupa ruang keluarga dan bertambah dengan area produksi pada samping rumah. Ruang privat pada rumah terdahulu berupa kamar tidur, mendapatkan penambahan berupa area dapur, kamar mandi, mushola dan area penyimpanan.
Fungsi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fungsi ruang berupa ruang primer yaitu dapur, mushola, sebelumnya hanya berupa ruang keluarga dan ruang tidur. Ruang sekunder berupa ruang tamu dan teras, mengalami penambahan berupa kamar mandi tamu dan area garasi. Sedangkan ruang tersier merupakan jenis ruang baru yang bertambah pada area samping rumah berupa area produksi dan penyimpanan, dan mempengaruhi sebagian ruang keluarga dan ruang tamu sebagai ruang tersier karena digunakan sebagai area <i>packing</i>.

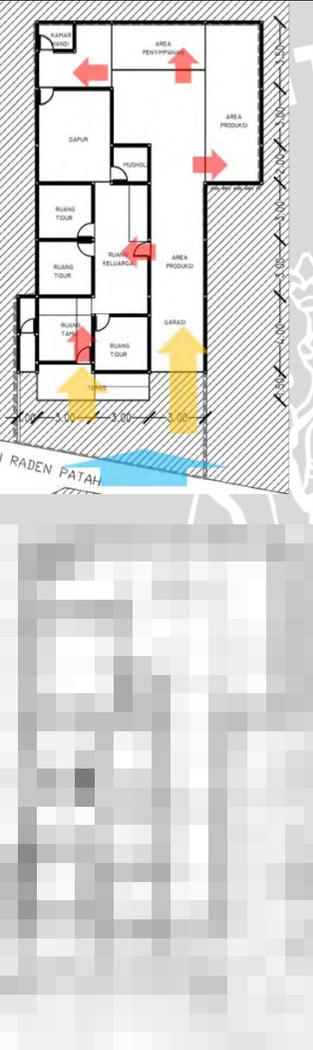
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.17 Analisis Hunian Sampel 10

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																																												
	1997	2015																																																																													
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> -Luasan kavling/tapak ±242,53m². Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran ±73m² menjadi ±149.5m² untuk area terbangun dan 55m² untuk area tidak terbangun. -Penambahan ruang terjadi ke arah samping dan belakang. -Sebelumnya ruang luar sesuai dengan kavlingnya berada di sisi depan, disalah satu sisi samping, dan sisi belakang, setelah mengalami perubahan area ruang luarnya mengalami pengurangan area yang cukup banyak sehingga menyisakan area depan saja. 																																																																												
Orientasi Ruang			<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Ruang</th> <th colspan="2">1997</th> <th colspan="2">2015</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Teras</td> <td>1,5m x 6m</td> <td>9 m²</td> <td>1,5m x 6m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td>3m x 3,5m</td> <td>10,5 m²</td> <td>3m x 3,5m</td> <td>10,5 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>3m x 3 m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3 m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang makan</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>2 m x 1,5m</td> <td>3 m²</td> <td>2 m x 1,5m</td> <td>3 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td></td> <td></td> <td>5m x 4m</td> <td>20 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Mushola</td> <td></td> <td></td> <td>2m x 2m</td> <td>4m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Area simpanan</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 6m</td> <td>18 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Area produksi</td> <td></td> <td></td> <td>8,5m x 3m</td> <td>49,5 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>3m x 6m</td> <td></td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table>	Nama Ruang	1997		2015		Keterangan	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Teras	1,5m x 6m	9 m ²	1,5m x 6m	9 m ²		Ruang tamu	3m x 3,5m	10,5 m ²	3m x 3,5m	10,5 m ²		Ruang tidur	3m x 3 m	9 m ²	3m x 3 m	9 m ²		R. keluarga	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²		Ruang makan	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²		Kamar mandi	2 m x 1,5m	3 m ²	2 m x 1,5m	3 m ²		Dapur			5m x 4m	20 m ²	Ruang baru	Mushola			2m x 2m	4m ²	Ruang baru	Area simpanan			3m x 6m	18 m ²	Ruang baru	Area produksi			8,5m x 3m	49,5 m ²	Ruang baru				3m x 6m		Ruang baru
			Nama Ruang		1997		2015			Keterangan																																																																					
Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar		Luas																																																																											
Teras	1,5m x 6m	9 m ²	1,5m x 6m	9 m ²																																																																											
Ruang tamu	3m x 3,5m	10,5 m ²	3m x 3,5m	10,5 m ²																																																																											
Ruang tidur	3m x 3 m	9 m ²	3m x 3 m	9 m ²																																																																											
R. keluarga	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²																																																																											
Ruang makan	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²																																																																											
Kamar mandi	2 m x 1,5m	3 m ²	2 m x 1,5m	3 m ²																																																																											
Dapur			5m x 4m	20 m ²	Ruang baru																																																																										
Mushola			2m x 2m	4m ²	Ruang baru																																																																										
Area simpanan			3m x 6m	18 m ²	Ruang baru																																																																										
Area produksi			8,5m x 3m	49,5 m ²	Ruang baru																																																																										
			3m x 6m		Ruang baru																																																																										
			<ul style="list-style-type: none"> -Prosentase luas bangunan mengalami perubahan hingga 31,6% pada luas tapak dari 30% menjadi 61,6%. -Pada hunian sebelumnya ruang tamu memiliki arah hadap ke jalan, sedangkan ruang dalam mengarah ke arah sirkulasi yang berada di ruang keluarga. Menggunakan kamar mandi luar yang berorientasi menghadap bangunan utama. -Mengalami perubahan dari sebelumnya. Ruang tamu tetap memiliki orientasi menghadap jalan dan bertambah kamar mandi di area depan menghadap ke arah jalan juga. ruang dalam mengarah ke arah sirkulasi yang berada di ruang keluarga. Penambahan ruang di belakang rumah memiliki orientasi mengikuti letak sirkulasi pula. Terdapat area penunjang seperti kamar mandi luar, area penyimpanan dan produksi mengarah ke bangunan hunian utama. -Memiliki pola ruang <i>grid</i>. -Posisi hunian di dalam tapak/kavling sebelumnya berada di area tengah tapak dengan memiliki jarak ±3 meter dari batas tapak depan sampai dengan teras, sedangkan area lainnya masih berupa ruang luar yang hanya berupa bagian pekarangan rumah saja. Setelah mengalami perubahan posisi hunian melebar ke arah samping dan ke belakang mengikuti area kosong yang masih merupakan area dalam kavling/tapak. Sehingga posisi bangunan menjadi condong rapat pada salah satu sisi samping batas tapak. 																																																																												

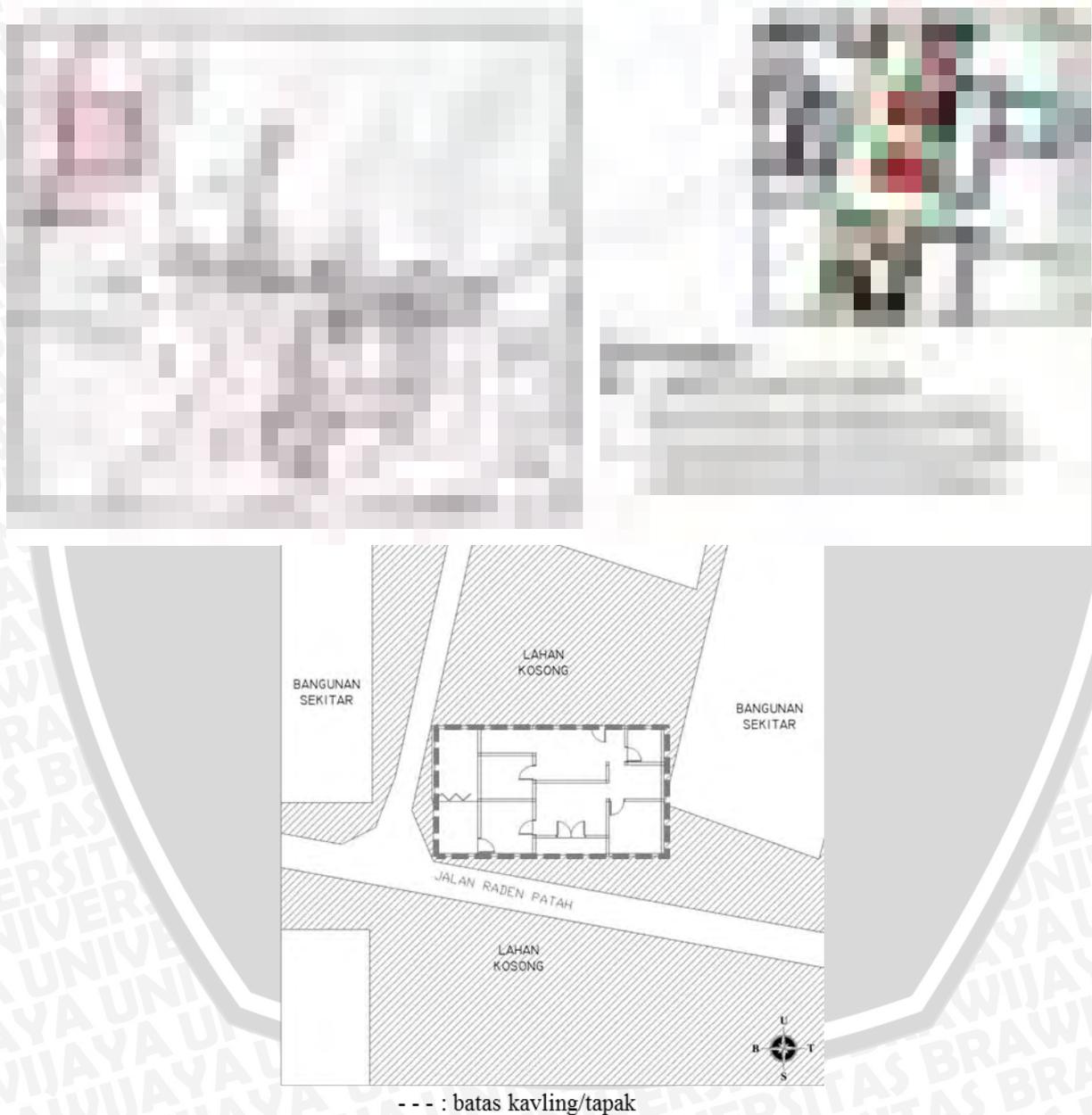
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.17 Analisis Hunian Sampel 10

Variabel	1997	Pola Sirkulasi	2015	Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan pekarangan rumah kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi berupa teras, garasi, area produksi dan ruang luar tapak. Sedangkan arah masuk ke ruang dalam berubah menjadi 5 pintu masuk. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni dan kendaraan (khusus area luar). Menggunakan pola jalur linier dan radial karena ruang makan dan ruang keluarga digunakan sebagai titik ruang bersama. Dimensi sirkulasi ruang tamu berukuran lebar 80, memasuki ruang keluarga berubah menjadi 1 meter. Setelah itu untuk memasuki tiap ruang lainnya dan menuju area belakang selebar 80 cm. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. - Perubahan yang ada pada sampel 10 terdapat penambahan jenis sirkulasi untuk pengrajin. Dari segi konfigurasi jalur pada area inti hunian tidak mengalami pola yaitu tetap linier dan radial. Sedangkan untuk menuju area kerajinan menggunakan jalur linier bercabang. Dimensi sirkulasi tidak mengalami perubahan terlalu banyak. Hanya untuk menuju ruang baru luasan pintu yang digunakan tidak berbeda jauh dengan lebar yang sebelumnya yaitu 80 cm. Hanya menuju area penyimpanan dan area produksi sirkulasinya berukuran 1 meter. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak - : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak - : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) - : Arah sirkulasi menuju ruang dalam - : penghuni - : pengunjung - : pengrajin - : kendaraan

11. Hunian Sampel 11

Hunian sampel sebelas terletak di Jalan Raden Patah RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 2005 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah keluarga Ibu Kana yang merupakan pemilik pertama rumah tersebut. Ibu Kana merupakan salah satu tenaga kerja yang membantu Pak Azis (responden sampel 10) untuk mengecat kendang sejak tahun 2012. Hunian sampel sebelas ini dihuni oleh Ibu Kana beserta suami dan seorang anak. Rumah Ibu Kana juga memiliki usaha bengkel di samping rumahnya.



Gambar 4.46 Lokasi dan posisi sampel 11.

Mulanya rumah yang ditinggali Ibu Kana dahulu merupakan bengkel usaha milik suaminya, akan tetapi kemudian ditambah beberapa ruang hingga menjadi rumah tinggal seperti saat ini. Karena memiliki tapak yang cukup untuk dilakukan perluasan, sehingga pemilik memutuskan menambah ruang hunian pada area samping bengkel. Batas kavlingnya pada sisi depan dan samping cukup jelas karena bersebelahan dengan jalan. Sedangkan pada area belakang terdapat lahan kosong atau pekarangan yang masih merupakan milik kerabat sehingga batasnya tidak terlalu jelas. Perubahan yang terjadi pada rumah tersebut adalah penambahan ruang seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar mandi, dapur. Ruang keluarga berfungsi rangkap karena digunakan sebagai ruang kerja.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) usaha bengkel di samping rumah, (c) ruang tamu yang berhubungan ke ruang keluarga yang digunakan sebagai ruang kerja, (d) area belakang rumah yang digunakan sebagai penempatan bahan baku usaha kerajinan kayu kerabat Ibu Kana.

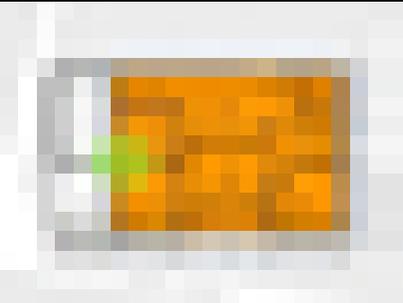
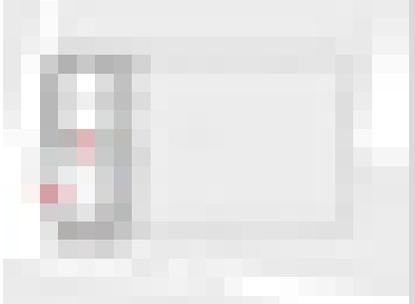
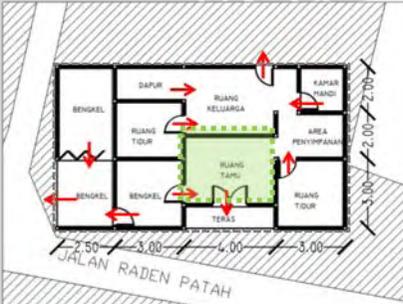
Gambar 4.47 Hunian sampel sebelas (Ibu Kana).

Tabel 4.18 Analisis Hunian Sampel 11

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis
	1997	2015	
Zonasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penambahan zonasi fungsi berupa area publik ke arah samping, dan area semi publik ke arah yang tersebar ke depan dan samping belakang, sedangkan area privat ke arah arah yang berseberangan. - Untuk zonasi fungsi publik terdahulu hanya berupa area depan bengkel, saat ini mendapat penambahan berupa ruang tamu dan teras. Sedangkan ruang semi publik terdahulu berupa bengkel bagian dalam mengalami penambahan berupa area bengkel baru, ruang keluarga, ruang penyimpanan dan kamar mandi pada samping rumah. Ruang privat merupakan zona baru berupa kamar tidur, dan area dapur.
Fungsi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fungsi ruang berupa ruang primer yaitu ruang tidur, dapur, ruang keluarga dan kamar mandi. Merupakan fungsi baru bangunan lama. Ruang sekunder juga merupakan fungsi baru berupa ruang tamu dan teras. Sedangkan ruang tersier telah ada sebelumnya berupa area bengkel. Mengalami penambahan pada area hunian berupa area penyimpanan sekaligus ruang <i>painting</i>.

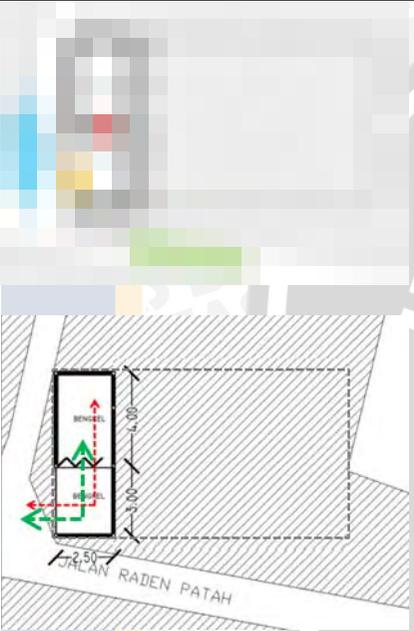
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.18 Analisis Hunian Sampel 11

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																																						
	1997	2015																																																																							
Dimensi Ruang		 <ul style="list-style-type: none"> ■ penambahan ruang ■ pergantian fungsi ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±89m². Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran 17,5m² menjadi 89m². - Penambahan ruang terjadi ke arah samping. - Sebelumnya ruang luar sesuai dengan kavlingnya berada disalah satu sisi samping, setelah mengalami perubahan area ruang luarnya mengalami pengurangan area yang cukup banyak karena mempergunakan kavling yang tersisa sebagai ruang. 																																																																						
Orientasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±89m². Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran 17,5m² menjadi 89m². - Penambahan ruang terjadi ke arah samping. - Sebelumnya ruang luar sesuai dengan kavlingnya berada disalah satu sisi samping, setelah mengalami perubahan area ruang luarnya mengalami pengurangan area yang cukup banyak karena mempergunakan kavling yang tersisa sebagai ruang. <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Ruang</th> <th colspan="2">2005</th> <th colspan="2">2015</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bengkel</td> <td>7m x 2,5m</td> <td>17,5 m²</td> <td>7m x 2,5m</td> <td>17,5 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Teras</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td></td> <td></td> <td>1m x 4m</td> <td>4 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 2m</td> <td>6 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>3m x 3 m</td> <td>9 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>3m x 2,75 m</td> <td>8,25 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td></td> <td></td> <td>4m x 3m</td> <td>12 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td></td> <td></td> <td>2m x 2m</td> <td>4 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 1,5m</td> <td>4,5 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Area simpan</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 2m</td> <td>6 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan mengalami perubahan hingga 80% pada luas tapak dari 19,7% menjadi 100%. - Pada masa sebelumnya, bangunan masih berupa bengkel memiliki orientasi menghadap jalan. - Perubahan yang terjadi dengan mengalami penambahan sebagai rumah tinggal. Bengkel dan ruang tamu menghadap ke arah jalan, hanya saja arah hadapnya berbeda sisi karena bangunan berada di sudut jalan. Untuk area ruang dalam arah hadapnya mengikuti sirkulasi. - Tatanan ruangnya memiliki pola <i>grid</i>. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling sebelumnya berada di salah satu sisi samping batas tapak, sedangkan area lainnya masih berupa ruang luar yang hanya berupa bagian pekarangan. Setelah mengalami perubahan posisi hunian melebar ke arah ke samping mengikuti area kosong yang masih merupakan area dalam kavling/tapak. Setelah mengalami perubahan posisi bangunan menjadi berada di tengah tapak memenuhi lahan tapak yang ada secara maksimal. 	Nama Ruang	2005		2015		Keterangan	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Bengkel	7m x 2,5m	17,5 m ²	7m x 2,5m	17,5 m ²		Teras			3m x 3m	9 m ²	Ruang baru	Ruang tamu			1m x 4m	4 m ²	Ruang baru	Ruang tidur			3m x 2m	6 m ²	Ruang baru				3m x 3 m	9 m ²	Ruang baru				3m x 2,75 m	8,25 m ²	Ruang baru	R. keluarga			4m x 3m	12 m ²	Ruang baru	Kamar mandi			2m x 2m	4 m ²	Ruang baru	Dapur			3m x 1,5m	4,5 m ²	Ruang baru	Area simpan			3m x 2m	6 m ²	Ruang baru
Nama Ruang	2005		2015		Keterangan																																																																				
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas																																																																					
Bengkel	7m x 2,5m	17,5 m ²	7m x 2,5m	17,5 m ²																																																																					
Teras			3m x 3m	9 m ²	Ruang baru																																																																				
Ruang tamu			1m x 4m	4 m ²	Ruang baru																																																																				
Ruang tidur			3m x 2m	6 m ²	Ruang baru																																																																				
			3m x 3 m	9 m ²	Ruang baru																																																																				
			3m x 2,75 m	8,25 m ²	Ruang baru																																																																				
R. keluarga			4m x 3m	12 m ²	Ruang baru																																																																				
Kamar mandi			2m x 2m	4 m ²	Ruang baru																																																																				
Dapur			3m x 1,5m	4,5 m ²	Ruang baru																																																																				
Area simpan			3m x 2m	6 m ²	Ruang baru																																																																				

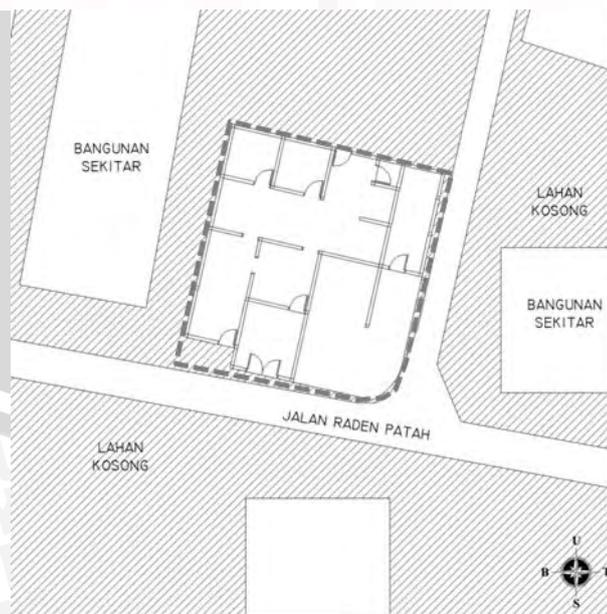
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.18 Analisis Hunian Sampel 11

Variabel	1997	Pola Sirkulasi	2015	Analisis														
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan sebelumnya arah sirkulasi utama berada di samping bangunan, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa pekarangan rumah kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi berupa teras, dan area bengkel. Sedangkan arah masuk ke ruang dalam berubah menjadi 3 pintu masuk. Pada area luar ruang tapak terdapat sirkulasi umum akan tetapi bukan termasuk dalam sirkulasi utama. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk pengunjung. Menggunakan pola jalur linier. Dimensi sirkulasi utama untuk memasuki bangunan selebar 3 meter kemudian lebarnya berubah menjadi 2,5 meter. Lebar sirkulasi tersebut digunakan untuk memasukkan motor ke area bengkel Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. - Perubahan yang ada pada sampel 11 terdapat penambahan jenis sirkulasi untuk penghuni, dan pengrajin. Dari segi konfigurasi jalur pada area inti dalam rumah menggunakan jalur linier. Dimensi sirkulasi terbagi menjadi dua, yaitu untuk area bengkel dan area hunian. Untuk memasuki area bengkel memiliki ukuran yang sama selebar 3 meter kemudian lebarnya berubah menjadi 2,5 meter. Untuk hunian memasuki area ruang tamu melalui sirkulasi selebar 1,4 meter, sedangkan sirkulasi menuju ruang-ruang lainnya selebar 75 cm. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. Terdapat penambahan untuk arah sirkulasi yaitu menuju kamar tidur, dapur dan kamar mandi. <table border="0" data-bbox="1323 1273 1839 1385"> <tr> <td>—</td> <td>: Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak</td> <td>- - -</td> <td>: penghuni</td> </tr> <tr> <td>—</td> <td>: Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak</td> <td>- - -</td> <td>: pengunjung</td> </tr> <tr> <td>—</td> <td>: Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)</td> <td>- - -</td> <td>: pengrajin</td> </tr> <tr> <td>—</td> <td>: Arah sirkulasi menuju ruang dalam</td> <td>- - -</td> <td>: kendaraan</td> </tr> </table>	—	: Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak	- - -	: penghuni	—	: Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak	- - -	: pengunjung	—	: Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)	- - -	: pengrajin	—	: Arah sirkulasi menuju ruang dalam	- - -	: kendaraan
—	: Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak	- - -	: penghuni															
—	: Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak	- - -	: pengunjung															
—	: Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)	- - -	: pengrajin															
—	: Arah sirkulasi menuju ruang dalam	- - -	: kendaraan															

12. Hunian Sampel 12

Hunian sampel satu terletak di Jalan Raden Patah RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 1994 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah Bapak Lilik Haryanto yang merupakan pemilik pertama rumah tersebut. Hunian sampel satu ini dahulunya dihuni oleh Bapak Lilik beserta istri dan dua anak. Akan tetapi saat ini hanya dihuni Bapak Hariyanto beserta istri karena kedua anaknya telah menikah. Bapak Lilik menekuni usaha kerajinan kayu sejak sebelum tahun 1994 (usaha turun temurun). Pada tahun 1994 usaha kerajinan tersebut berkembang pesat dan Pak Lilik menjadi juragan besar dari usaha tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu karena bahan baku mulai jarang, Pak Lilik beralih menjadi juragan kecil bahkan sesekali membantu usaha produksi dari pengrajin lainnya. Hasil produk yang dihasilkan berupa kendang dangdut, kendang jimbe, rebana, serta ketipung.



--- : batas kavling/tapak

Gambar 4.48 Lokasi dan posisi sampel 12.

Lahan yang dimiliki oleh sampel dua belas cukup luas. Meskipun berada di sudut jalan, tapak yang dimiliki melebar ke arah barat. Batas huniannya cukup jelas karena dibatasi oleh dinding pembatas. Sedangkan pada sisi depan dibatasi langsung oleh jalan. Karena hal tersebut pemilik melakukan perluasan ke arah samping. Bahkan tapak di samping rumah tersebut juga dipergunakan sebagai hunian baru yang merupakan rumah tinggal dari anak sang pemilik. Faktor penyebab adanya penambahan ruang karena kebutuhan untuk menyediakan ruang untuk hunian dan area untuk produksi kayu. Perubahan yang terjadi pada rumah tersebut adalah pergantian fungsi *emper* atau teras menjadi ruang tamu, kamar tidur menjadi garasi, serta penambahan area gudang dan area kerja.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) Area ruang tamu yang dahulunya merupakan teras dan area kerja, (c) garasi samping rumah yang dahulunya merupakan kamar, (d) ruang baru di samping rumah yang digunakan sebagai gudang.

Gambar 4.49 Hunian sampel dua belas (Bapak Lilik).

Tabel 4.19 Analisis Hunian Sampel 12

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis
	1994	2015	
Zonasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penambahan zonasi fungsi berupa area publik ke arah depan samping, dan area semi publik ke arah samping, sedangkan area privat tidak mengalami perubahan. - Untuk zonasi fungsi publik terdahulu berupa ruang tamu, teras dan garasi, saat ini mengalami perubahan teras menjadi ruang tamu depan, serta kamar tidur yang sebelumnya privat menjadi perluasan garasi. Sedangkan ruang semi publik terdahulu ruang keluarga mengalami penambahan berupa area penyimpanan, dan area produksi. Ruang privat berupa ruang tidur, dapur dan kamar mandi mengalami pengurangan satu kamar tidur menjadi zona publik..
Fungsi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fungsi ruang berupa ruang primer yaitu area penyimpanan di samping ruang tamu, dan ruang tamu dalam beralih dari fungsi sekunder menjadi fungsi primer, sebelumnya ruang primer berupa ruang tidur, ruang keluarga, dapur dan kamar mandi. Ruang sekunder dahulunya berupa ruang tamu dan teras. Saat ini mengalami penambahan berupa ruang garasi yang merupakan pembongkaran dari ruang tidur yang dulunya ruang primer. Sedangkan ruang tersier berpindah dari area teras ke samping rumah berupa area produksi.

(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.19 Analisis Hunian Sampel 12

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																																				
	1994	2015																																																																					
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±153m². Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran ±79,5m² menjadi ±151,5m² - Penambahan ruang terjadi ke arah depan dan samping. Perubahan yang terjadi sebagai berikut: Garasi mengalami perluasan dari 3m x 3,5m menjadi 3m x 6,5m akibat pembongkaran dari satu kamar tidur yang berada di sebelah ruang tamu - Sebelumnya ruang luar sesuai dengan kavlingnya berada di sisi samping, setelah mengalami perubahan area ruang luarnya mengalami pengurangan karen digunakan sebagai ruang baru. 																																																																				
Orientasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan mengalami perubahan hingga 47% pada luas tapak dari 52% menjadi 99%. - Pada hunian sebelumnya ruang tamu menghadap ke arah jalan, sedangkan orientasi dalam ruangan menghadap ke arah sirkulasi di dalam rumah. - Perubahan yang terjadi hanya terletak pada Ruang tamu, area penyimpanan dan area produksi menghadap ke arah jalan, sedangkan orientasi dalam ruangan menghadap ke arah sirkulasi di dalam rumah. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling sebelumnya berada di salah satu sudut belakang. Setelah mengalami perubahan posisi hunian melebar ke arah depan, dan ke samping mengikuti area kosong yang masih merupakan area dalam kavling/tapak. Setelah mengalami perubahan posisi bangunan menjadi berada di tengah dengan memenuhi seluruh tapak secara maksimal. 																																																																				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Ruang</th> <th colspan="2">1994</th> <th colspan="2">2015</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Garasi</td> <td>3m x 3,5m</td> <td>10,5 m²</td> <td>3m x 6,5m</td> <td>19,5 m²</td> <td>Perluasan</td> </tr> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td rowspan="3">Pengurangan</td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>2,5m x 2m</td> <td>5 m²</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td>2,5m x 5,5m</td> <td>13,75 m²</td> <td>2,5m x 6m</td> <td>15 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 1,25m</td> <td>1,875 m²</td> <td>1,5m x 1,25m</td> <td>1,875 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td></td> <td>6,75 m²</td> <td></td> <td>6,75 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Area produksi</td> <td>3m x 1,5m</td> <td>4,5 m²</td> <td>5m x 2m</td> <td>10 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Teras</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Area simpan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>31,5 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table>	Nama Ruang	1994		2015		Keterangan	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Garasi	3m x 3,5m	10,5 m ²	3m x 6,5m	19,5 m ²	Perluasan	Ruang tamu	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²	Pengurangan	Ruang tidur	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²	Ruang tidur	2,5m x 2m	5 m ²			R. keluarga	2,5m x 5,5m	13,75 m ²	2,5m x 6m	15 m ²		Kamar mandi	1,5m x 1,25m	1,875 m ²	1,5m x 1,25m	1,875 m ²		Dapur		6,75 m ²		6,75 m ²	Ruang baru	Area produksi	3m x 1,5m	4,5 m ²	5m x 2m	10 m ²	Ruang baru	Teras			3m x 3m	9 m ²	Ruang baru	Area simpan				31,5 m ²	Ruang baru	
Nama Ruang	1994			2015		Keterangan																																																																	
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas																																																																			
Garasi	3m x 3,5m	10,5 m ²	3m x 6,5m	19,5 m ²	Perluasan																																																																		
Ruang tamu	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²	Pengurangan																																																																		
Ruang tidur	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²																																																																			
Ruang tidur	2,5m x 2m	5 m ²																																																																					
R. keluarga	2,5m x 5,5m	13,75 m ²	2,5m x 6m	15 m ²																																																																			
Kamar mandi	1,5m x 1,25m	1,875 m ²	1,5m x 1,25m	1,875 m ²																																																																			
Dapur		6,75 m ²		6,75 m ²	Ruang baru																																																																		
Area produksi	3m x 1,5m	4,5 m ²	5m x 2m	10 m ²	Ruang baru																																																																		
Teras			3m x 3m	9 m ²	Ruang baru																																																																		
Area simpan				31,5 m ²	Ruang baru																																																																		

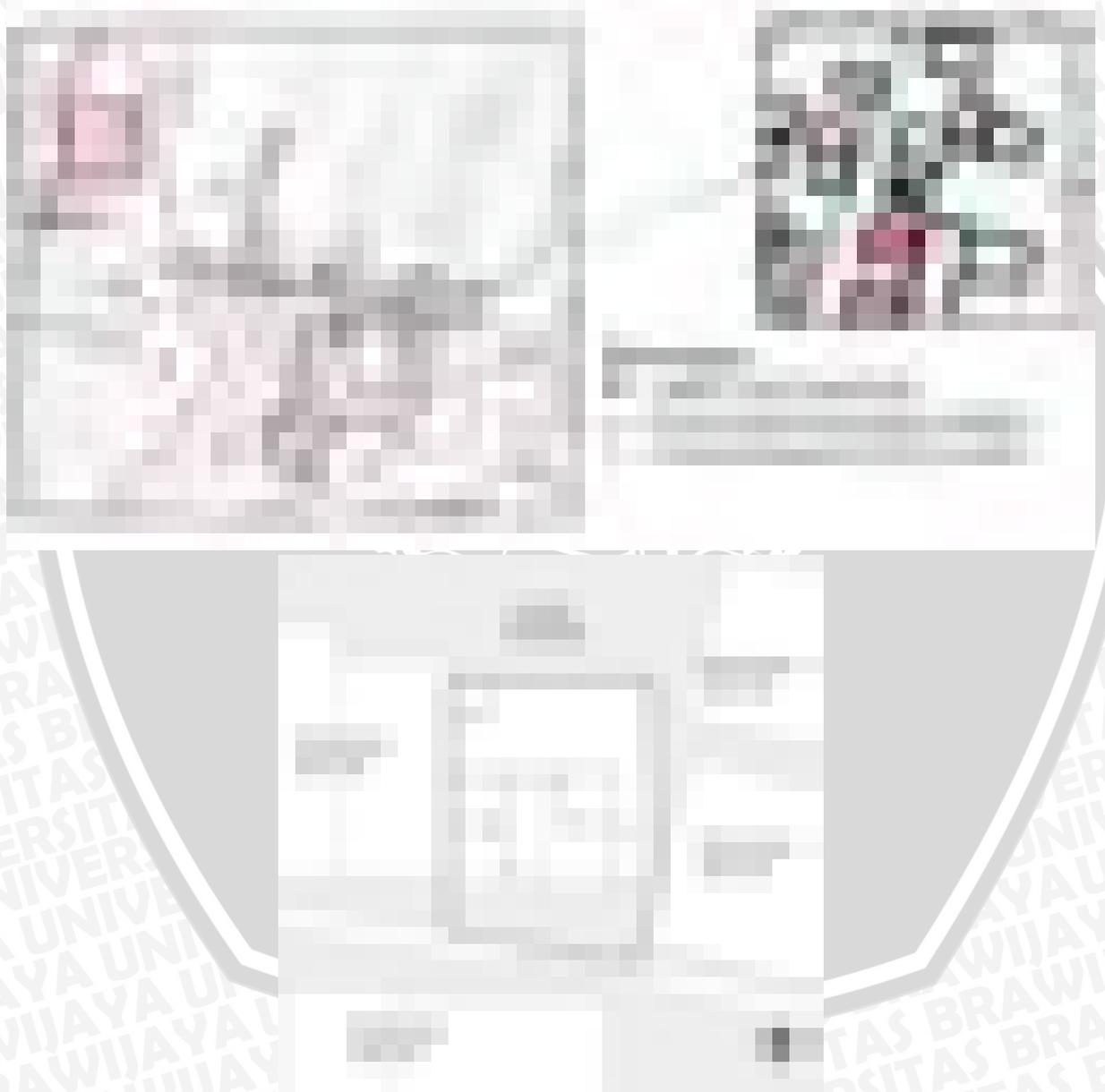
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.19 Analisis Hunian Sampel 12

Variabel	Pola Sirkulasi	Analisis
1994		<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa garasi dan teras rumah kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi terbagi menjadi tiga yaitu berupa ruang tamu depan, garasi dan ruang luar tapak. Sedangkan arah masuk ke ruang dalam berubah menjadi 4 pintu masuk. Pada area luar ruang tapak terdapat sirkulasi umum akan tetapi bukan termasuk dalam sirkulasi utama. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni, pengrajin, dan kendaraan. Menggunakan pola jalur linier bercabang. Dimensi sirkulasi berukuran lebar 70 cm pada ruang tamu, sedangkan sirkulasi lainnya berkisar 70 cm. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. - Pada hunian sampel 12 tidak terdapat penambahan jenis sirkulasi. Dari segi konfigurasi jalur mengalami perubahan. Menggunakan pola jalur linier bercabang, spiral karena terdapat jalur yang seperti memutar dan radial (ruang keluarga sebagai titik pusat). Karena penambahan ruang tamu baru terdapat sirkulasi baru selebar 1 meter, dan memasuki area dalam rumah sirkulasi yang digunakan selebar 70 cm. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. Terdapat penambahan untuk arah sirkulasi yaitu harus melalui ruang tamu depan dahulu baru memasuki area inti hunian.
2015		<ul style="list-style-type: none"> ■ : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak ■ : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak ■ : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) ■ : Arah sirkulasi menuju ruang dalam --- : penghuni --- : pengunjung --- : pengrajin --- : kendaraan

13. Hunian Sampel 13

Hunian sampel tiga belas terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 2007 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah Ibu Martii, yang merupakan salah satu buruh kerja dari usaha Bapak Ahwani. Hunian sampel tiga belas ini dihuni oleh Ibu Martiin beserta suaminya dan dua anak. Hasil produk yang dihasilkan adalah kendang yang sudah diplitur, karena pekerjaan Ibu Martiin adalah buruh plitur kendang. Pekerjaan tersebut sudah ditekuni sejak tahun 2011. Rumah ini dahulu merupakan rumah milik orang tua Ibu Martiin dan sekarang digunakan oleh Ibu Martiin.



--- : batas kavling/tapak

Gambar 4.50 Lokasi dan posisi sampel 13.

Lahan yang dimiliki oleh sampel tiga belas tidak begitu luas, karena berada area padat bangunan, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan lagi. Padatnya bangunan sekitar menyebabkan batas hunian sampel tiga belas ini cukup jelas. Faktor penyebab adanya penambahan ruang karena kebutuhan untuk menyediakan ruang area untuk produksi kayu. Adapun beberapa perubahan pada hunian lebih kepada peralihan fungsi ruang yang tidak digunakan. Perubahan yang terjadi pada rumah tersebut adalah penambahan ruang kerja yaitu area produksi (*workspace*) di samping rumah dan dapur.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) ruang tamu sekaligus sebagai ruang penyimpanan, (c) produksi di samping rumah.

Gambar 4.51 Hunian sampel tiga belas (Ibu Martiin).



Tabel 4.20 Analisis Hunian Sampel 13

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang	Analisis	
	2007	2015	
Zonasi Ruang			<p>- Tidak terdapat perubahan zonasi. Zona publik terdiri dari teras dan ruang tamu, semi publik ruang keluarga dan sirkulasi samping hunian (sekarang menjadi area produksi) dan zona privat pada ruang tidur, dapur, kamar mandi, dan area belakang (saat ini berubah menjadi ruang produksi)</p>
Fungsi Ruang			<p>- Untuk fungsi primer meliputi ruang tidur, ruang keluarga, dapur, kamar mandi, dan area sirkulasi pada samping dan belakang rumah. Mengalami perubahan menjadi fungsi tersier pada area sirkulasi. Sedangkan pada fungsi sekunder tidak mengalami perubahan, masih berupa ruang tamu dan teras di area depan.</p>

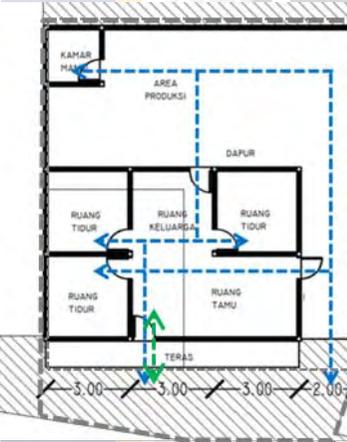
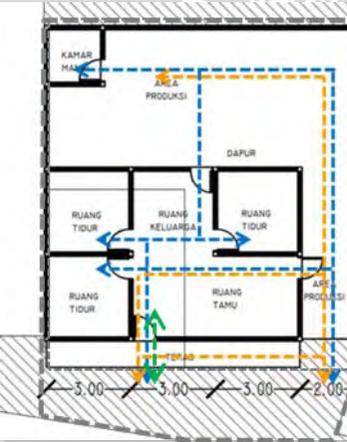
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.20 Analisis Hunian Sampel 13

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																	
	2007	2015	2007	2015																																																
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±130m². - Luas total area terbangun adalah 85m² sedangkan area tidak terbangun berukuran 45m², dan saat ini digunakan sebagai area produksi. - Pada kavling hunian ini tidak memiliki area luar karena memiliki ukuran yang cukup terbatas sehingga hunian dipergunakan secara maksimal. 																																																	
Orientasi Ruang			<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nama Ruang</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Teras</td> <td>1m x 9m</td> <td>9 m²</td> <td>1m x 9m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td>6m x 3m</td> <td>18 m²</td> <td>6m x 3m</td> <td>18 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 1,25m</td> <td>1,875 m²</td> <td>1,5m x 1,25m</td> <td>1,875 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td>3m x 2m</td> <td>6 m²</td> <td>3m x 2m</td> <td>6 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Area produksi</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 2m</td> <td>47 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table>		Nama Ruang	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Keterangan	Teras	1m x 9m	9 m ²	1m x 9m	9 m ²		Ruang tamu	6m x 3m	18 m ²	6m x 3m	18 m ²		Ruang tidur	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²		R. keluarga	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²		Kamar mandi	1,5m x 1,25m	1,875 m ²	1,5m x 1,25m	1,875 m ²		Dapur	3m x 2m	6 m ²	3m x 2m	6 m ²		Area produksi			3m x 2m	47 m ²	Ruang baru
	Nama Ruang	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Keterangan																																														
Teras	1m x 9m	9 m ²	1m x 9m	9 m ²																																																
Ruang tamu	6m x 3m	18 m ²	6m x 3m	18 m ²																																																
Ruang tidur	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²																																																
R. keluarga	3m x 3m	9 m ²	3m x 3m	9 m ²																																																
Kamar mandi	1,5m x 1,25m	1,875 m ²	1,5m x 1,25m	1,875 m ²																																																
Dapur	3m x 2m	6 m ²	3m x 2m	6 m ²																																																
Area produksi			3m x 2m	47 m ²	Ruang baru																																															
				<ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan 65% tidak mengalami perubahan. - Pada hunian sebelumnya orientasi ruang tamu menghadap jalan. Untuk ruang-ruang dalamnya berorientasi mengikuti letak sirkulasi yang menjadikan ruang tamu dan ruang keluarga sebagai pusat. Sedangkan perubahan yang terjadi adalah orientasi ke arah samping yang sebelumnya area kosong berubah menjadi area produksi. Area produksi menghadap ke depan. - Tataannya memiliki pola <i>grid</i>. - Posisi bangunan di dalam tapak/kavling tidak mengalami perubahan karena tetap berada di tengah kavling/tapak. 																																																

(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.20 Analisis Hunian Sampel 13

Variabel	2007	Pola Sirkulasi	2015	Analisis
				<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian baik dahulu maupun saat ini tidak mengalami perubahan, arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan area samping kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat tiga pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas karena dinding terluar bangunan merupakan batas tapak. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni dan kendaraan. Untuk area inti dalam rumah menggunakan jalur linier, sedangkan untuk area inti rumah menuju area kerajinan menggunakan jalur spiral (memutar). Dimensi sirkulasi berukuran lebar 80 cm. Hanya pada area sisi sebelah rumah memiliki sirkulasi selebar 2 m. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. - Pada hunian sampel 13 mengalami penambahan sirkulasi untuk pengrajin. Dari segi konfigurasi jalur dan dimensi sirkulasi tidak mengalami perubahan, yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi.
				<ul style="list-style-type: none"> ■ : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak ■ : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak ■ : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) ■ : Arah sirkulasi menuju ruang dalam --- : penghuni --- : pengunjung --- : pengrajin --- : kendaraan

14. Hunian Sampel 14

Hunian sampel empat belas terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Dibangun pada tahun 1994 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah Bapak Misri yang juga merupakan suami dari Ibu Martiin (responden sampel 13). Hunian sampel 14 ini ditempati oleh putra dari Pak Misri dan Bu Martiin yang sudah berumah tangga beserta anak bungsu Pak Misri.. Hunian sampel empat belas ini dahulunya dihuni oleh keluarga Pak Misri, akan tetapi karena pemilik hunian sampel 13 meninggal dunia (mertua Pak Misri), sehingga Pak Misri beserta istri pindah ke hunian sampel 13. Hasil produk yang dihasilkan adalah bubutan kendang jimbe, serta *painting* kendang yang kemudian dikirim kepada Pak Nurhadi. Sebelumnya keluarga Pak Misri pernah membuka usaha sendiri pada tahun 1994 hingga tahun 2000 untuk membuat asbak serta vas bunga.



--- : batas kavling/tapak

Gambar 4.52 Lokasi dan posisi sampel 14.

Sampel empat belas berada pada kawasan padat bangunan, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan. Batas huniannya cukup jelas karena terdapat pada area permukiman padat. Akan tetapi pada hunian ini hanya terdapat penambahan sekat berupa dinding area samping rumah. Pemberian sekat tersebut berfungsi sebagai penambahan area untuk produksi kayu. Perubahan pada hunian lebih kepada peralihan fungsi ruang sebagai lapangan kerja yaitu area produksi (*workspace*) di depan rumah yang digunakan untuk meletakkan alat bubut dan hasil membubut.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) teras rumah, (c) ruang produksi bubutan di depan rumah.

Gambar 4.53 Hunian sampel empat belas (Bapak Misri).



Tabel 4.21 Analisis Hunian Sampel 14

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis
	1994	2015	
Zonasi Ruang			<p>- Tidak terdapat perubahan zonasi ruang. Zona publik terdiri dari ruang tamu dan teras, zona semi publik terdiri dari ruang produksi dan ruang keluarga, sedangkan ruang privat terdiri dari ruang tidur, dapur dan kamar mandi.</p>
Fungsi Ruang			<p>- Tidak mengalami fungsi ruang, karena sejak dibangun hunian telah digunakan sebagai area produksi. Fungsi primer berupa ruang tidur, dapur, dan kamar mandi. Fungsi sekunder berupa ruang tamu, ruang keluarga, dan teras. Sedangkan fungsi tersier berupa area produksi dan samping hunian.</p>

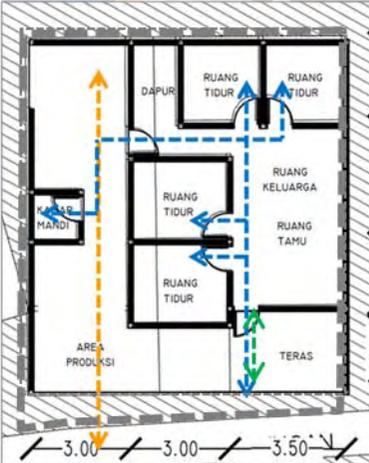
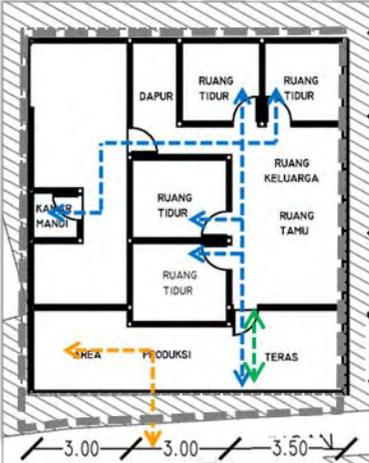
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis Hunian Sampel 14

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																							
	1994	2015																																																								
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±102,76m². - Tidak terdapat perubahan secara ukuran ±102,76m². Hanya penambahan sekat dinding antara ruang produksi dengan sirkulasi sekitar kamar mandi. - Pada kavling hunian ini tidak memiliki area luar karena memiliki ukuran yang cukup terbatas sehingga hunian dipergunakan secara maksimal. 																																																							
	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="1344 542 1478 574">Nama Ruang</th> <th data-bbox="1478 542 1612 574">1994</th> <th data-bbox="1612 542 1747 574">2015</th> <th data-bbox="1747 542 1881 574">1994</th> <th data-bbox="1881 542 2016 574">2015</th> <th data-bbox="2016 542 2105 574">Keterangan</th> </tr> <tr> <td></td> <td>Panjang x Lebar</td> <td>Panjang x Lebar</td> <td>Luas</td> <td>Luas</td> <td></td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td>5,5m x 3,5m</td> <td>5,5m x 3,5m</td> <td>19,25 m²</td> <td>19,25 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td>3m x 2,5 m</td> <td>3m x 2,5 m</td> <td>7,5 m²</td> <td>7,5 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25 m²</td> <td>6,25 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 1,5m</td> <td>1,5m x 1,5m</td> <td>2,25 m²</td> <td>2,25 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td>3,5m x 1,5m</td> <td>3,5m x 1,5m</td> <td>5,25 m²</td> <td>5,25 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Area produksi</td> <td>6m x 2m</td> <td>6m x 2m</td> <td>12 m²</td> <td>12 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Teras</td> <td>2m x 3,5m</td> <td>2m x 3,5m</td> <td>7 m²</td> <td>7 m²</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Nama Ruang	1994	2015	1994	2015	Keterangan		Panjang x Lebar	Panjang x Lebar	Luas	Luas		Ruang tamu	5,5m x 3,5m	5,5m x 3,5m	19,25 m ²	19,25 m ²		R. keluarga	3m x 2,5 m	3m x 2,5 m	7,5 m ²	7,5 m ²		Ruang tidur	2,5m x 2,5m	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	6,25 m ²		Kamar mandi	1,5m x 1,5m	1,5m x 1,5m	2,25 m ²	2,25 m ²		Dapur	3,5m x 1,5m	3,5m x 1,5m	5,25 m ²	5,25 m ²		Area produksi	6m x 2m	6m x 2m	12 m ²	12 m ²		Teras	2m x 3,5m	2m x 3,5m	7 m ²	7 m ²			
Nama Ruang	1994	2015	1994	2015	Keterangan																																																					
	Panjang x Lebar	Panjang x Lebar	Luas	Luas																																																						
Ruang tamu	5,5m x 3,5m	5,5m x 3,5m	19,25 m ²	19,25 m ²																																																						
R. keluarga	3m x 2,5 m	3m x 2,5 m	7,5 m ²	7,5 m ²																																																						
Ruang tidur	2,5m x 2,5m	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	6,25 m ²																																																						
Kamar mandi	1,5m x 1,5m	1,5m x 1,5m	2,25 m ²	2,25 m ²																																																						
Dapur	3,5m x 1,5m	3,5m x 1,5m	5,25 m ²	5,25 m ²																																																						
Area produksi	6m x 2m	6m x 2m	12 m ²	12 m ²																																																						
Teras	2m x 3,5m	2m x 3,5m	7 m ²	7 m ²																																																						
Orientasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan 100% dan tidak mengalami perubahan. - Tidak mengalami perubahan orientasi. Ruang tamu dan ruang produksi menghadap ke depan, sedangkan ruang-ruang dalam menghadap ke letak sirkulasi, sehingga ruang tidur menghadap ke ruang tamu dan ruang keluarga. Sedangkan dapur menghadap ke arah sirkulasi di samping hunian. - Tataan ruangnya menggunakan pola <i>grid</i>. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling tidak mengalami perubahan, berada di tengah kavling dengan kondisi merapat ke seluruh batas tapak. 																																																							

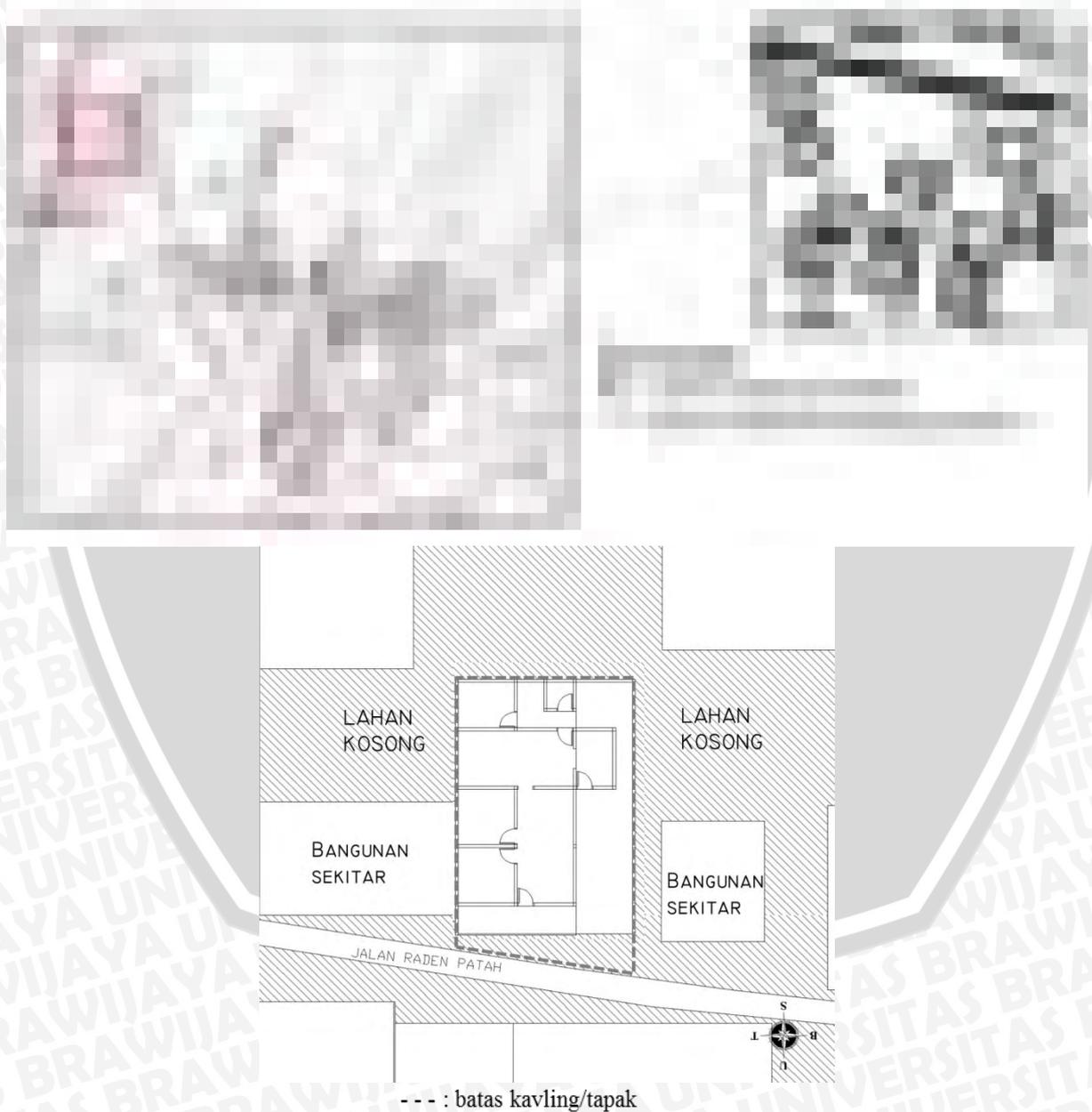
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis Hunian Sampel 14

Variabel	1994	Pola Sirkulasi	2015	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian baik dahulu maupun saat ini tidak mengalami perubahan, arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan area samping kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat tiga pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas karena dinding terluar bangunan merupakan batas tapak. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni, pengrajin dan kendaraan. Hunian menggunakan sirkulasi pola linier. Dimensi sirkulasi berukuran lebar 80 cm. Hanya pada area sisi sebelah rumah memiliki sirkulasi selebar 3 m dan mengalami penyempitan di sekitar kamar mandi menjadi 1,5 m.. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. - Pada hunian sampel 14 tidak mengalami perubahan jenis sirkulasi. Dari segi konfigurasi jalur dan dimensi sirkulasi tidak mengalami perubahan. Terdapat penambahan dinding di area samping rumah sehingga terdapat perubahan dimensi. Jaringan jalan mengalami perubahan, untuk menuju area samping harus melalui antar ruang. Untuk menuju area produksi dengan pencapaian langsung. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. 	<ul style="list-style-type: none">  : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak  : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak  : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)  : Arah sirkulasi menuju ruang dalam  : penghuni  : pengunjung  : pengrajin  : kendaraan 	
				

15. Hunian Sampel 15

Hunian sampel lima belas terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 1993 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya saat ini adalah Bapak M. Nuryanto yang merupakan pemilik kedua rumah tersebut, dan merupakan generasi kedua penerus usaha kerajinan kayu. Hunian sampel lima belas ini dahulunya milik orang tua Bapak Nuryanto, yaitu Imam Asngari. Rumah ini dihuni oleh Keluarga Pak Nuryanto yang terdiri Pak Nuryanto beserta istri dan kedua anaknya serta Ibu dari Pak Nuryanto. Usaha yang ditekuni keluarga Pak Nuryanto antara lain geraji kayu dan membubut serta istri dan ibunya memlitur kendang untuk dikirim kepada Pak Ahwani (juragan).



Gambar 4.54 Lokasi dan posisi sampel 15.

Hunian sampel lima belas terletak di area padat bangunan sehingga memiliki batas kavling yang jelas, dan hanya memungkinkan perluasan sedikit ke arah samping dan ke arah belakang. Faktor penyebab adanya penambahan ruang karena kebutuhan untuk menyediakan ruang untuk hunian dan area untuk produksi kayu. Perubahan yang terjadi pada rumah tersebut adalah berupa penambahan area untuk kerja, dapur, kamar mandi serta kamar tidur di sebelah dapur.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) ateras rumah sebagai area penyimpanan yang terhubung langsung ke area produksi, (c) teras rumah sebagai ruang penyimpanan.

Gambar 4.55 Hunian sampel lima belas (Bapak Nuryanto).

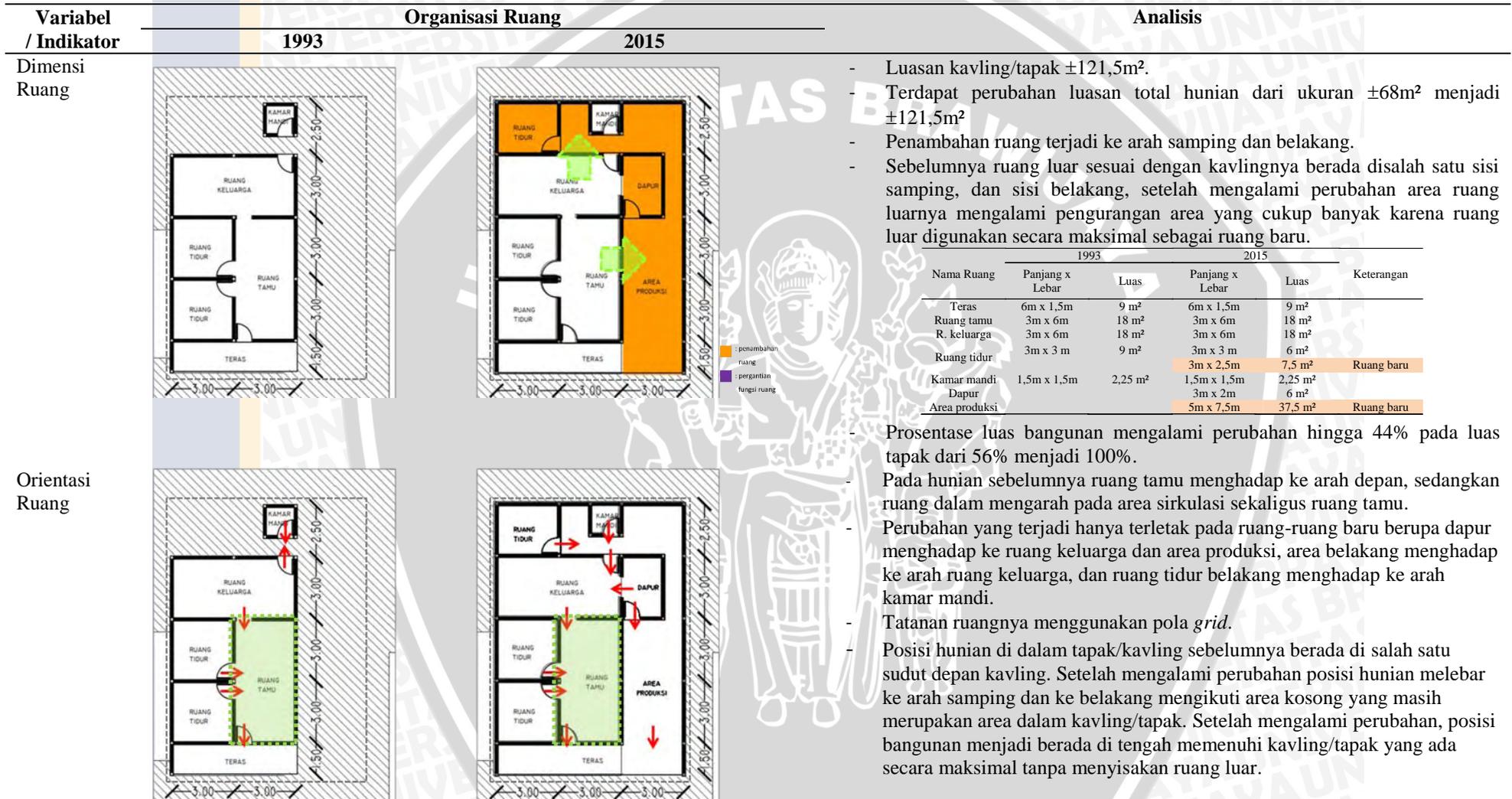


Tabel 4.22 Analisis Hunian Sampel 15

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang	Analisis	
	1993	2015	
Zonasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penambahan zonasi fungsi berupa semi publik ke arah samping, dan area privat di area belakang. - Untuk zonasi fungsi publik tidak mengalami perubahan masih berupa ruang tamu, dan teras. Sedangkan ruang semi publik terdahulu berupa ruang keluarga mengalami penambahan berupa area produksi. Ruang privat berupa ruang tidur dan kamar mandi mengalami penambahan yaitu dapur dan satu kamar tidur.
Fungsi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Untuk fungsi fungsi primer tidak mengalami perubahan, berupa ruang tamu dan teras. Sedangkan fungsi sekunder yang sebelumnya berupa ruang tidur dan ruang keluarga mengalami penambahan berupa kamar mandi, ruang tidur belakang dan dapur. Sedangkan ruang tersier berada di samping hunian berupa area produksi.

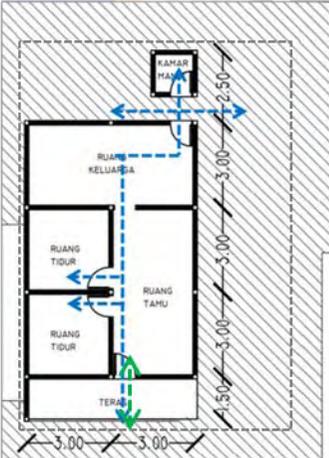
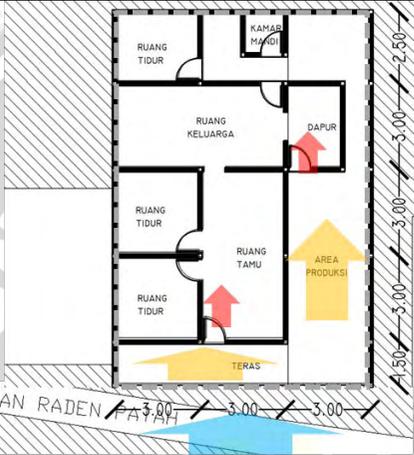
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.22 Analisis Hunian Sampel 15



(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.22 Analisis Hunian Sampel 15

Variabel	1993	Pola Sirkulasi	2015	Analisis															
			<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan pekarangan rumah kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi terbagi menjadi tiga yaitu berupa teras, dan area produksi. Sedangkan arah masuk ke ruang dalam berubah menjadi 4 pintu masuk. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak menjadi memiliki batas yang cukup jelas karena dinding terluar bangunan merupakan batas tapak. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dan kamar mandi. - Pada hunian sampel 15 tidak mengalami perubahan jenis sirkulasi. Dari segi konfigurasi jalur tidak mengalami perubahan. Dimensi sirkulasi antar ruang berukuran lebar 80 cm dan ruang-ruang baru menggunakan ukuran sirkulasi antar ruang yang tidak berbeda. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. Terdapat penambahan untuk arah sirkulasi yaitu menuju dapur dan kamar tidur belakang. 																
			<table border="0"> <tr> <td></td> <td>: Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak</td> <td></td> <td>: penghuni</td> </tr> <tr> <td></td> <td>: Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak</td> <td></td> <td>: pengunjung</td> </tr> <tr> <td></td> <td>: Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)</td> <td></td> <td>: pengrajin</td> </tr> <tr> <td></td> <td>: Arah sirkulasi menuju ruang dalam</td> <td></td> <td>: kendaraan</td> </tr> </table>		: Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak		: penghuni		: Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak		: pengunjung		: Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)		: pengrajin		: Arah sirkulasi menuju ruang dalam		: kendaraan
	: Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak		: penghuni																
	: Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak		: pengunjung																
	: Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)		: pengrajin																
	: Arah sirkulasi menuju ruang dalam		: kendaraan																

16. Hunian Sampel 16

Hunian sampel enam belas terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 1976 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah Ibu Kusmini. Ibu Kusmini adalah buruh kerja dari Bapak Ahwani (juragan) sejak tahun 2000 untuk memlitur kerajinan kayu seperti kendang, atau kimpro. Yang menghuni rumah tersebut adalah Ibu Kusmini beserta beberapa anaknya.



Gambar 4.56 Lokasi dan posisi sampel 16.

Lahan yang dimiliki oleh sampel enam belas tidak begitu luas karena terletak pada area padat bangunan, yang menyebabkan tidak memungkinkannya dilakukan perluasan lagi. Akan tetapi pemilik memiliki luasan tapak ke arah utara sehingga masih memungkinkan untuk dilakukan perluasan. Batas lahan pada hunian ini cukup jelas karena berada pada permukiman padat. Pada rumah ibu Kusmini memiliki perubahan karena memberikan

sebagian lahannya kepada putranya (responden sampel 17) sehingga terdapat perubahan letak ruang pada denah hunian. Karena sebagian lahan huniannya dipergunakan oleh putranya menyebabkan dapur yang dahulunya terletak di samping rumah menjadi berjarak beberapa meter dengan melalui rumah putranya terlebih dahulu. Adapun Ibu Kusmini dahulu adalah juragan pada saat suami dari Ibu Kusmini hidup sebagai penghasil kerajinan yoyo dan asbak, yang penjualannya mampu menembus pasar Indonesia bagian timur. Tetapi karena bahan baku untuk kerajinan kayu semakin sulit di dapat menyebabkan usaha yang dikelola Ibu Kusmini harus gulung tikar.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) ruang tamu sekaligus sebagai tempat *packing* dan penyimpanan, (c) pintu yang menghubungkan menuju dapur yang harus melewati hunian sampel tujuh belas, (d) ruang keluarga, (e) ruang dapur yang terhubung dengan ruang produksi rumah sampel tujuh belas.

Gambar 4.57 Hunian sampel enam belas (Ibu Kusmini).

Tabel 4.23 Analisis Hunian Sampel 16

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis
	1993	2015	
Zonasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perubahan zonasi fungsi berupa area publik berubah menjadi area semi publik di area depan, yang berupa area produksi menjadi area penyimpanan. Terjadi pergeseran area privat ke arah samping menembus bangunan terlebih dahulu. - Untuk zonasi fungsi publik terdahulu berupa ruang tamu, teras dan area produksi, saat ini mengalami perubahan area produksi menjadi area penyimpanan (semi publik). Ruang semi publik terdahulu berupa ruang keluarga mengalami penambahan berupa area penyimpanan. Ruang privat berupa ruang tidur, dapur dan kamar mandi. Untuk dapur dan kamar mandi mengalami pergeseran sehingga untuk menuju ke ruang tersebut harus melalui bangunan sebelah hunian.
Fungsi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fungsi ruang berupa ruang primer yaitu ruang tidur, ruang keluarga, dapur dan kamar mandi. Ruang sekunder dahulunya berupa ruang tamu dan teras mengalami perubahan, sebagian ruang tamu dipergunakan sebagai fungsi tersier (area penyimpanan), sedangkan ruang tersier berupa area produksi berubah menjadi area penyimpanan.

(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.23 Analisis Hunian Sampel 16

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																									
	1993	2015																																																										
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±224m². - Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran 107m² menjadi 92,5m² - Perubahan ruang terjadi pemindahan ruang dapur dan kamar mandi ke arah samping melalui ruang dari bangunan lain terlebih dahulu dan pada area depan area produksi berubah menjadi area penyimpanan. - Sebelumnya ruang luar sesuai dengan kavlingnya berada disalah satu sisi samping, dan sisi belakang, setelah mengalami perubahan area ruang luarnya mengalami pengurangan area yang cukup banyak karena ruang luar digunakan secara maksimal sebagai ruang baru. 																																																									
Orientasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan mengalami perubahan dengan pengurangan 7% pada luas tapak dari 47,80% menjadi 41%. - Pada hunian sebelumnya ruang tamu menghadap ke depan. Ruang tidur menghadap ke ruang keluarga, sedangkan dapur ke arah mengarah ke samping hunian karena belakang hunian merupakan batas hunian tetangga. - Perubahan yang terjadi karena pergeseran dapur dan kamar mandi yaitu dapur menghadap ke bangunan arah sirkulasi menuju bangunan inti, dan kamar mandi menghadap ke arah sirkulasi. - Tataan pola ruang yang dimiliki adalah <i>grid</i>. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling sebelumnya lebih condong pada salah satu sisi samping. Setelah mengalami perubahan posisi hunian melebar ke arah samping mengikuti area kosong yang masih merupakan area dalam kavling/tapak. Setelah mengalami perubahan posisi hunian masih berada di salah satu sisi kavling/tapak akan tetapi sekitar bangunan dikelilingi oleh bangunan, bukan berupa ruang luar. 																																																									
			<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Ruang</th> <th colspan="2">1976</th> <th colspan="2">2015</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Teras</td> <td>3m x 3,5m</td> <td>10,5 m²</td> <td>3m x 3,5m</td> <td>10,5 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td>3,5m x 6m</td> <td>21 m²</td> <td>3,5m x 6m</td> <td>21 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td>3m x 6m</td> <td>18 m²</td> <td>3m x 6m</td> <td>18 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>3m x 3 m</td> <td>9 m²</td> <td>3m x 3 m</td> <td>9 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td>3,5m x 1,5m</td> <td>5,25 m²</td> <td>3,5m x 1,5m</td> <td>5,25 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Area produksi</td> <td>2,5m x 2m</td> <td>5 m²</td> <td></td> <td></td> <td>Pengurangan</td> </tr> <tr> <td>Area simpan</td> <td></td> <td></td> <td>2,5m x 3,5m</td> <td>8,25 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table>	Nama Ruang	1976		2015		Keterangan	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Teras	3m x 3,5m	10,5 m ²	3m x 3,5m	10,5 m ²		Ruang tamu	3,5m x 6m	21 m ²	3,5m x 6m	21 m ²		R. keluarga	3m x 6m	18 m ²	3m x 6m	18 m ²		Ruang tidur	3m x 3 m	9 m ²	3m x 3 m	9 m ²		Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²		Dapur	3,5m x 1,5m	5,25 m ²	3,5m x 1,5m	5,25 m ²		Area produksi	2,5m x 2m	5 m ²			Pengurangan	Area simpan			2,5m x 3,5m	8,25 m ²
Nama Ruang	1976		2015		Keterangan																																																							
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas																																																								
Teras	3m x 3,5m	10,5 m ²	3m x 3,5m	10,5 m ²																																																								
Ruang tamu	3,5m x 6m	21 m ²	3,5m x 6m	21 m ²																																																								
R. keluarga	3m x 6m	18 m ²	3m x 6m	18 m ²																																																								
Ruang tidur	3m x 3 m	9 m ²	3m x 3 m	9 m ²																																																								
Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²																																																								
Dapur	3,5m x 1,5m	5,25 m ²	3,5m x 1,5m	5,25 m ²																																																								
Area produksi	2,5m x 2m	5 m ²			Pengurangan																																																							
Area simpan			2,5m x 3,5m	8,25 m ²	Ruang baru																																																							

(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.23 Analisis Hunian Sampel 16

Variabel	1993	Pola Sirkulasi	2015	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras rumah yang kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi berubah menjadi teras dan area sirkulasi bangunan sebelah. Sedangkan arah masuk ke ruang dalam berubah menjadi 5 pintu masuk. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni dan pengrajin dengan menggunakan sirkulasi pola linier bercabang. Dimensi sirkulasi antar ruang berukuran lebar 80 cm dan berkembang mengikuti luasan ruang. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. - Pada hunian sampel 16 tidak mengalami perubahan jenis sirkulasi. Dari segi konfigurasi jalur tidak mengalami perubahan, hanya saja peletakan ruang dapur menyebabkan sirkulasi memiliki sifat menembus ruang yang bukan merupakan bangunan rumah sampel 16. Dimensi sirkulasi antar ruang berukuran lebar 80 cm dan ruang-ruang baru menggunakan ukuran sirkulasi antar ruang yang tidak berbeda. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. Tidak terdapat perubahan arah atau alur sirkulasi. 		
		<ul style="list-style-type: none"> ■ : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak ■ : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak ■ : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) ■ : Arah sirkulasi menuju ruang dalam --- : penghuni --- : pengunjung --- : pengrajin --- : kendaraan 		

17. Hunian Sampel 17

Hunian sampel delapan belas terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Hunian ini dulu adalah sebagian lahan milik keluarga Ibu Kusmini (responden sampel 16), akan tetapi lahan tersebut dibagi kepada putranya untuk direnovasi sebagai rumah baru di tahun 2000an. Pemiliknya adalah Pak Nurul yang merupakan menantu dari Ibu Kusmini. Pak Nurul memiliki usaha kendang jimbe.



Gambar 4.58 Lokasi sampel 17.

Hunian sampel tujuh belas memiliki batas kavling yang cukup jelas. Saat ini yang menghuni rumah tersebut adalah Pak Nurul beserta istri dan kedua anaknya. Terkadang para pegawai juga ada yang menginap di rumah tersebut. Pada rumah Pak Nurul saat ini bila ditinjau riwayatnya adalah dapur dari rumah Ibu Kusmini yang kemudian dibangun

kembali sebagai rumah tinggal dengan menambahkan ruang tamu, tiga ruang tidur (satu berfungsi sebagai ruang penyimpanan), dapur, dan kamar mandi mempergunakan kamar mandi yang dahulunya milik rumah Ibu Kusmini. Sampel tujuh belas memiliki lahan yang tidak begitu luas, karena berada area padat bangunan. Terlebih hunian tersebut diapit oleh dua bangunan tetangga yang masih merupakan sanak saudara pemilik. Hal tersebut menyebabkan kemungkinan untuk dilakukan perluasan lagi sangat tipis.

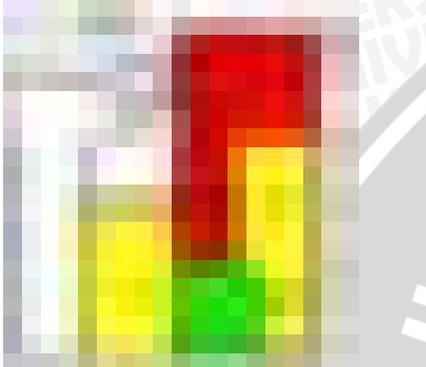
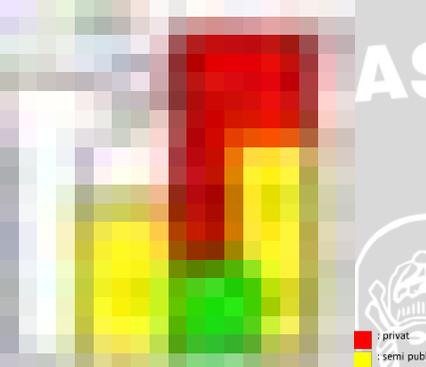


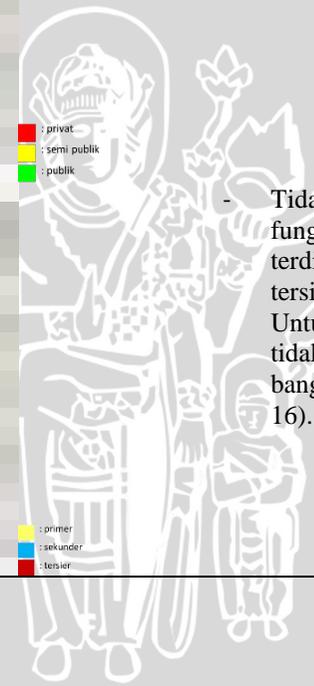
Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) ruang produksi di samping rumah, (c) ruang tidur yang merupakan bekas dapur dari hunian sampel enam belas dan menghubungkan rumah sampel enam belas dengan dapur, (d) dapur.

Gambar 4.59 Hunian sampel tujuh belas (Bapak Nurul).



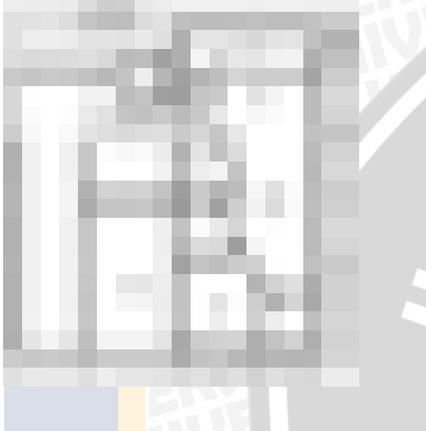
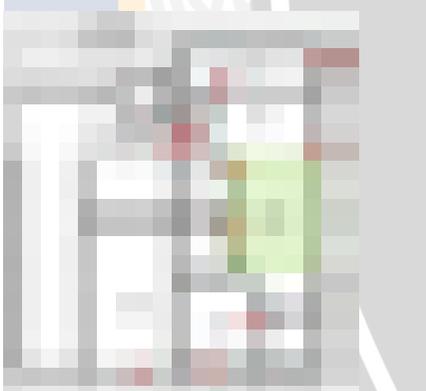
Tabel 4.24 Analisis Hunian Sampel 17

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis
	2000	2015	
Zonasi Ruang			- Tidak terdapat perubahan zonasi. Zonasi publik terdiri dari ruang tamu, zonasi semi publik meliputi area produksi, ruang keluarga dan satu ruang tidur. Sedangkan area privat berupa ruang tidur, ruang tidur belakang, kamar mandi, dan dapur.
Fungsi Ruang			- Tidak mengalami perubahan fungsi. Hunian hanya memiliki dua fungsi ruang yaitu ruang primer dan ruang tersier. Ruang primer terdiri dari ruang tidur, kamar mandi dan dapur. Sedangkan ruang tersier terdiri dari area produksi, ruang tamu dan sebuah ruang tidur. Untuk fungsi ruang sekunder yang umumnya berupa ruang tamu tidak terdapat pada hunian ini karena ruang tamu menggunakan bangunan tetangga yang masih memiliki hubungan kerabat (sampel 16).



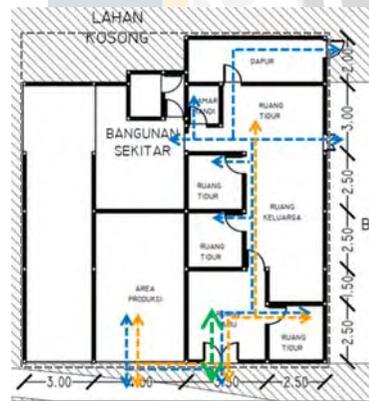
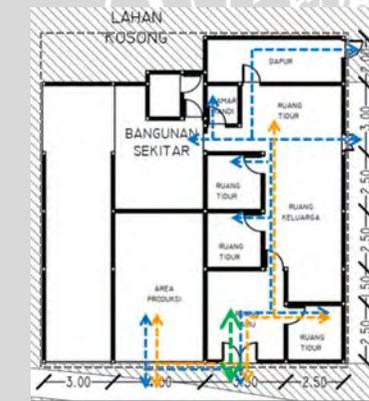
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.24 Analisis Hunian Sampel 17

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																					
	2000	2015																																																						
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±224m². - Tidak terdapat perubahan untuk luasan hunian, memiliki ukuran ±150,5m² 																																																					
			<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Ruang</th> <th colspan="2">2000</th> <th colspan="2">2015</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td>3,5m x 4m</td> <td>14 m²</td> <td>3,5m x 4m</td> <td>14 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td></td> <td>21,25 m²</td> <td></td> <td>21,25 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Ruang tidur</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25 m²</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3m x 4,5m</td> <td>13,5 m²</td> <td>3m x 4,5m</td> <td>13,5 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td>2m x 6m</td> <td>12 m²</td> <td>2m x 6m</td> <td>12 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Area produksi</td> <td>4m x 6,5m</td> <td>26 m²</td> <td>4m x 6,5m</td> <td>26 m²</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			Nama Ruang	2000		2015		Keterangan	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Ruang tamu	3,5m x 4m	14 m ²	3,5m x 4m	14 m ²		R. keluarga		21,25 m ²		21,25 m ²		Ruang tidur	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	2,5m x 2,5m	6,25 m ²		3m x 4,5m	13,5 m ²	3m x 4,5m	13,5 m ²		Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²		Dapur	2m x 6m	12 m ²	2m x 6m	12 m ²		Area produksi	4m x 6,5m	26 m ²	4m x 6,5m	26 m ²	
Nama Ruang	2000		2015		Keterangan																																																			
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas																																																				
Ruang tamu	3,5m x 4m	14 m ²	3,5m x 4m	14 m ²																																																				
R. keluarga		21,25 m ²		21,25 m ²																																																				
Ruang tidur	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	2,5m x 2,5m	6,25 m ²																																																				
	3m x 4,5m	13,5 m ²	3m x 4,5m	13,5 m ²																																																				
Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²																																																				
Dapur	2m x 6m	12 m ²	2m x 6m	12 m ²																																																				
Area produksi	4m x 6,5m	26 m ²	4m x 6,5m	26 m ²																																																				
Orientasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan tidak mengalami perubahan tetap 67%. - Pada kavling hunian ini tidak memiliki area luar karena memiliki ukuran yang cukup terbatas sehingga hunian dipergunakan secara maksimal. - Orientasi arah hadap lebih mengikuti ke arah sirkulasi. Untuk ruang tamu menghadap ke arah jalan dan area dapur meskipun mengalami pergeseran tetap memiliki orientasi mengarah ke samping hunian karena belakang hunian merupakan batas hunian tetangga - Tataan ruang yang dimiliki berpola <i>grid</i>. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling tidak mengalami perubahan tetap berada di tengah kavling dan bersinggungan langsung dengan bangunan sekitar yang masih termasuk dalam kavling. 																																																					

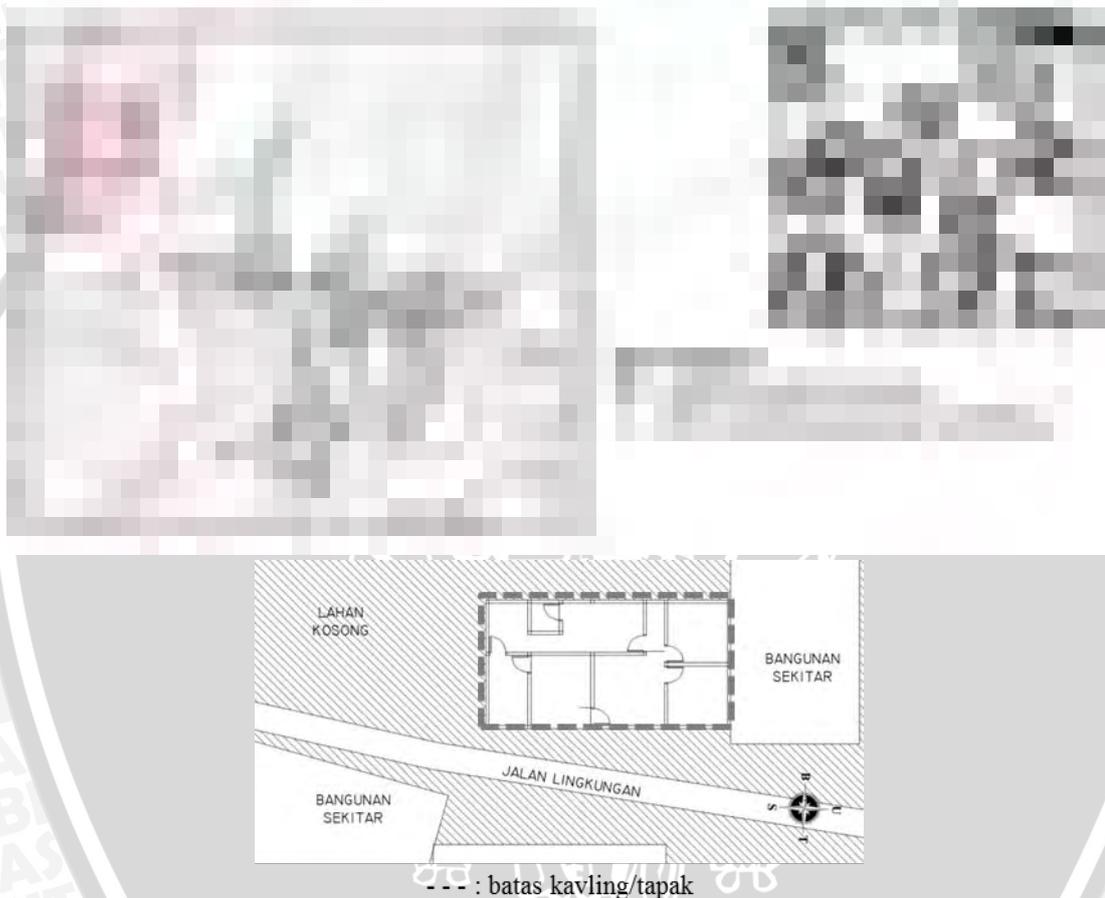
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.24 Analisis Hunian Sampel 17

Variabel	2000	2015	Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian baik dahulu maupun saat ini tidak mengalami perubahan, arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa bangunan sebelah, area produksi ruang tamu, dan pekarangan rumah yang berlanjut kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat tiga pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni, pengrajin dan kendaraan dengan menggunakan sirkulasi pola linier bercabang. Dimensi sirkulasi antar ruang berukuran lebar 70 cm dan berkembang mengikuti luasan ruang. Terdapat sirkulasi menuju hunian sebelah rumah selebar 80 cm. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. - Pada hunian sampel 17 tidak mengalami perubahan baik dari jenis sirkulasi, konfigurasi jalur maupun dimensi. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi.

18. Hunian Sampel 18

Hunian sampel satu terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 2000 dan ditempati hingga sekarang oleh Ibu Sri Wulandari beserta kedua anaknya. Ibu Sri adalah buruh plitur kendang dan *painting* dari Pak Heru (juragan di daerah luar Santren). Ibu Sri menekuni usaha ini sejak tahun 2014. Ibu Sri menggunakan teras dan sebagian ruang depan rumahnya sebagai area plitur dan *painting* serta ruang penyimpanan. Adapun Ibu Sri juga membantu untuk membubut di area *workspace* yang terpisah di rumah buruh yang lainnya.



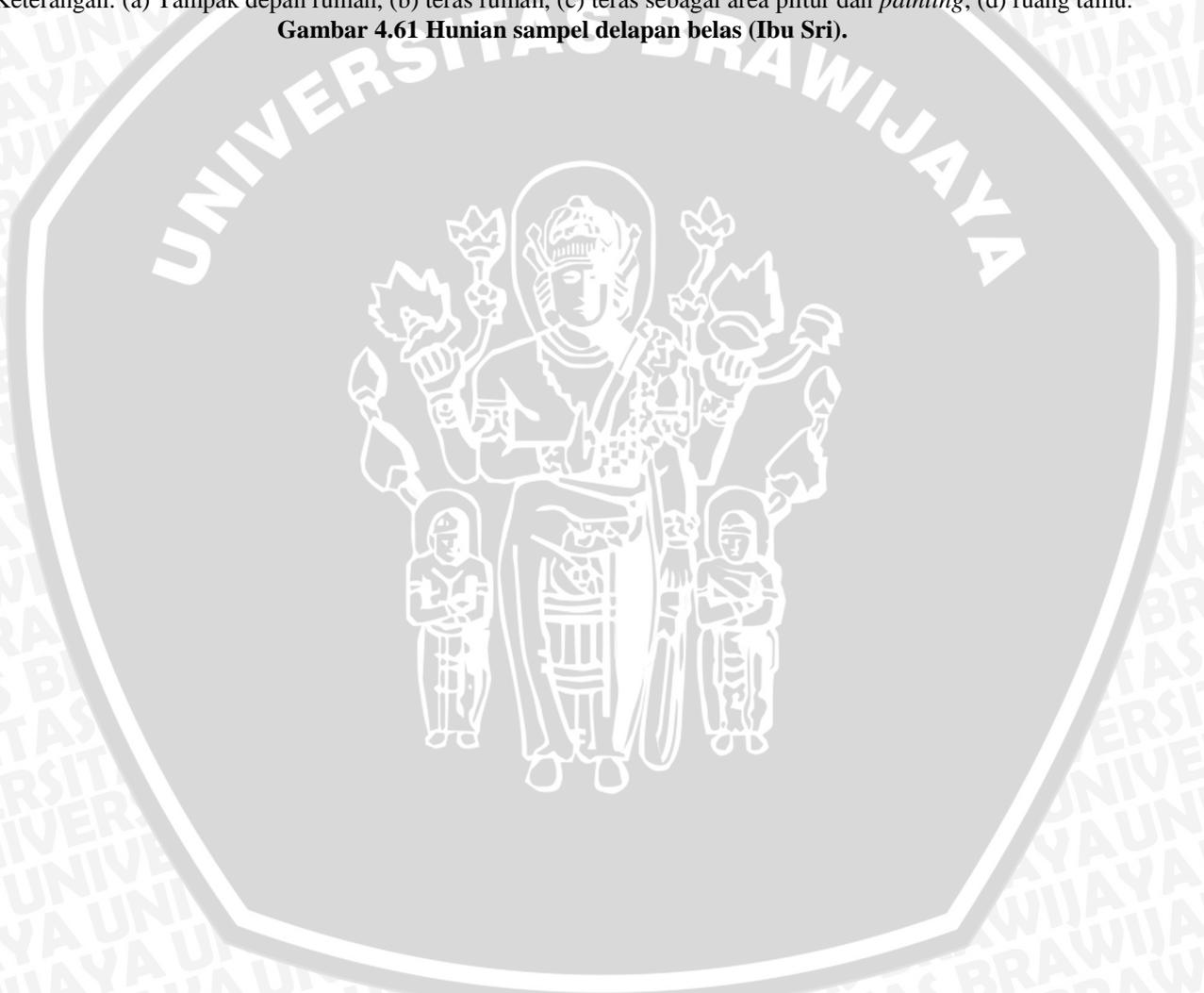
Gambar 4.60 Lokasi dan posisi sampel 18.

Lahan yang dimiliki oleh sampel delapan belas berada pada area padat bangunan dan memiliki batas yang jelas berupa dinding dan pagar. Sempat mengalami perluasan hunian mengikuti tapak yang dimiliki oleh pemilik. Perluasan tersebut lebih ke arah samping. Faktor penyebab adanya penambahan ruang dikarenakan kebutuhan untuk menyediakan ruang untuk hunian. Sedangkan untuk area untuk kerajinan lebih memanfaatkan ruangan yang sudah ada sebelumnya. Adapun perubahan yang terjadi pada rumah tersebut adalah penambahan teras, ruang keluarga, kamar mandi, dapur serta gudang penyimpanan.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) teras rumah, (c) teras sebagai area *plitur* dan *painting*, (d) ruang tamu.

Gambar 4.61 Hunian sampel delapan belas (Ibu Sri).



Tabel 4.25 Analisis Hunian Sampel 18

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis
	2000	2015	
Zonasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penambahan zonasi fungsi berupa area publik ke arah samping, dan area semi publik sebagai zona baru, sedangkan area privat mengarah ke samping belakang. - Untuk zonasi fungsi publik terdahulu berupa ruang tamu, saat ini mengalami perubahan berupa teras. Sedangkan ruang semi publik yang merupakan zona baru berupa area penyimpanan. Ruang privat berupa ruang tidur, ruang keluarga dan kamar mandi mengalami penambahan berupa dapur di area belakang.
Fungsi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fungsi ruang berupa fungsi tersier. - Fungsi ruang primer sebelumnya terdiri dari ruang tidur, ruang keluarga, dan kamar mandi, mengalami penambahan berupa dapur. Ruang sekunder dahulunya berupa ruang tamu tidak mengalami penambahan. Sedangkan ruang tersier yang merupakan fungsi baru meliputi ruang baru yaitu teras dan area penyimpanan..

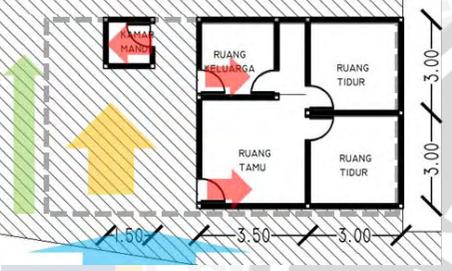
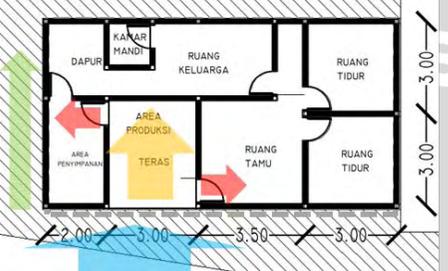
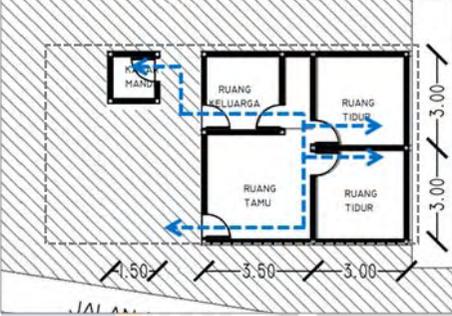
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.25 Analisis Hunian Sampel 18

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																																	
	2000	2015	2000	2015																																																
Dimensi Ruang			<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nama Ruang</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td>3,5m x 3m</td> <td>10,5 m²</td> <td>3,5m x 4m</td> <td>14 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>3m x 3m</td> <td>9 m²</td> <td>2,5m x 2,5m 3m x 4,5m</td> <td>13,5 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25m</td> <td>2,5m x 4m</td> <td>10 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 1,5m</td> <td>2,25 m²</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td></td> <td></td> <td>2m x 6m</td> <td>12 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Teras/</td> <td></td> <td></td> <td>3m x 3,5m</td> <td>10,5 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Area simpan</td> <td></td> <td></td> <td>2m x 3,5m</td> <td>7 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table>	Nama Ruang	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Keterangan	Ruang tamu	3,5m x 3m	10,5 m ²	3,5m x 4m	14 m ²		Ruang tidur	3m x 3m	9 m ²	2,5m x 2,5m 3m x 4,5m	13,5 m ²		R. keluarga	2,5m x 2,5m	6,25m	2,5m x 4m	10 m ²		Kamar mandi	1,5m x 1,5m	2,25 m ²	1,5m x 2m	3 m ²		Dapur			2m x 6m	12 m ²	Ruang baru	Teras/			3m x 3,5m	10,5 m ²	Ruang baru	Area simpan			2m x 3,5m	7 m ²	Ruang baru	<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±75m². Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran ±61,5m² menjadi ±75m² - Penambahan ruang terjadi ke arah samping.
Nama Ruang	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Keterangan																																															
Ruang tamu	3,5m x 3m	10,5 m ²	3,5m x 4m	14 m ²																																																
Ruang tidur	3m x 3m	9 m ²	2,5m x 2,5m 3m x 4,5m	13,5 m ²																																																
R. keluarga	2,5m x 2,5m	6,25m	2,5m x 4m	10 m ²																																																
Kamar mandi	1,5m x 1,5m	2,25 m ²	1,5m x 2m	3 m ²																																																
Dapur			2m x 6m	12 m ²	Ruang baru																																															
Teras/			3m x 3,5m	10,5 m ²	Ruang baru																																															
Area simpan			2m x 3,5m	7 m ²	Ruang baru																																															
Orientasi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan mengalami perubahan hingga 18% pada luas tapak dari 82% menjadi 100%. Sebelumnya ruang luar sesuai dengan kavlingnya berada disalah satu sisi samping, setelah mengalami perubahan area ruang luarnya mengalami pengurangan area yang cukup banyak karena ruang luar digunakan secara maksimal sebagai ruang baru. - Pada hunian sebelumnya orientasi bangunan menghadap ke arah samping, sehingga ruang tamu menghadap ke arah samping (bukan menghadap jalan. Sedangkan ruang dalam mengikuti letak sirkulasi. - Perubahan yang terjadi adalah orientasi bangunan, sehingga teras menghadap depan, sedangkan ruang tamu tetap menghadap samping yang saat ini berupa teras, diikuti area penyimpanan menghadap ke arah teras sehingga teras menjadi pusat ruang. Sedangkan ruang dalam lainnya menghadap ke arah sirkulasi. - Tata ruang pada hunian ini memiliki pola <i>grid</i>. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling sebelumnya berada pada salah satu sisi samping batas tapaktanpa memiliki jarak antara batas tapak depan sampai dengan dinding bangunan, sedangkan area lainnya masih berupa ruang luar yang hanya berupa bagian pekarangan rumah saja. Setelah mengalami perubahan posisi hunian melebar ke arah samping mengikuti area kosong yang masih merupakan area dalam kavling/tapak. Setelah mengalami perubahan posisi bangunan mengalami perubahan berada di tengah kavling akan tetapi menggunakan lahan secara maksimal sehingga dinding bangunan merapat dengan batas kavling. 																																																	

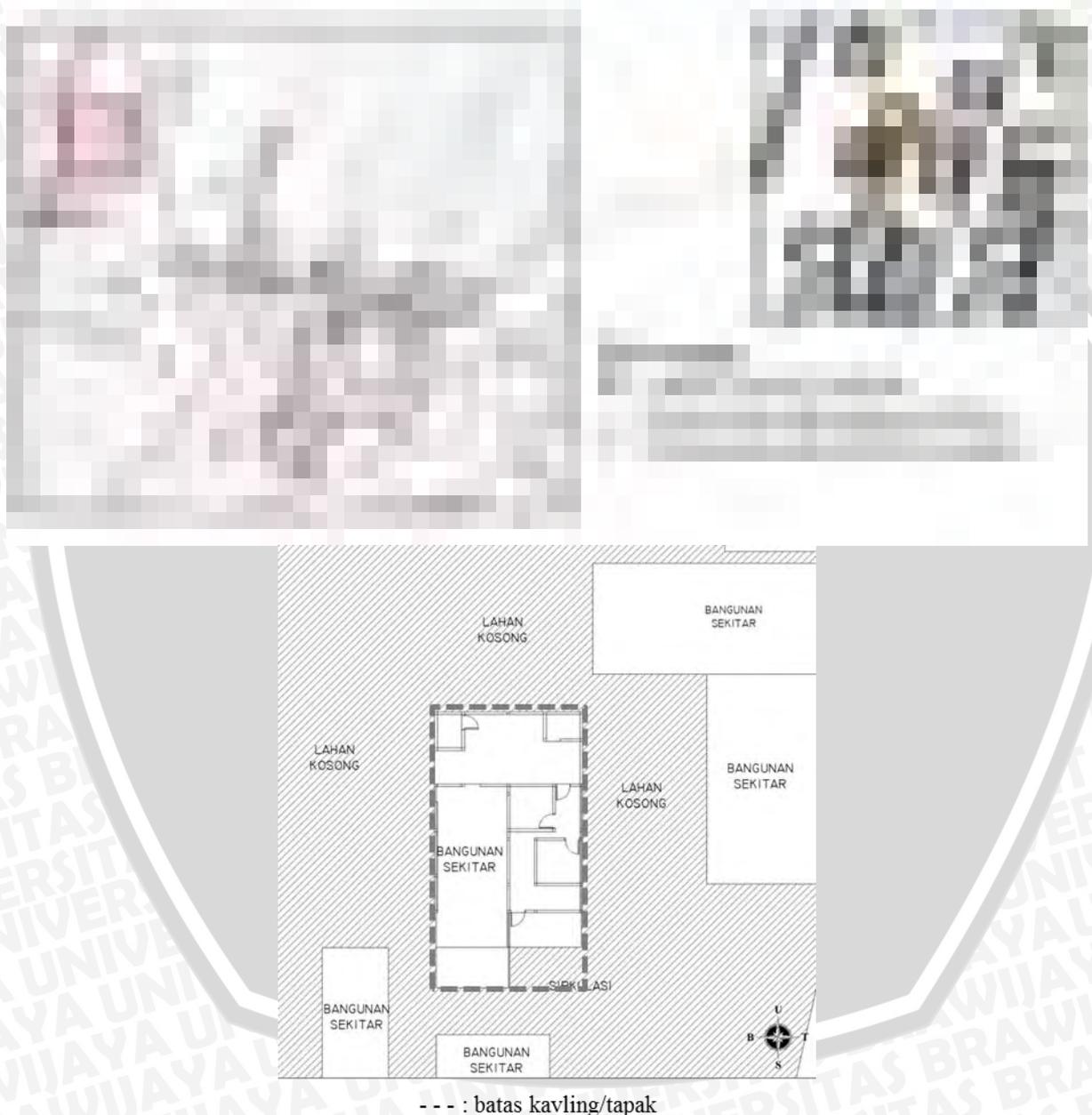
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.25 Analisis Hunian Sampel 18

Variabel	Pola Sirkulasi	Analisis	
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>2000</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>2015</p>  </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div>	<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di samping hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa pekarangan rumah kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak tidak memiliki batas yang jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi terbagi menjadi tiga yaitu berupa teras yang sekaligus area produksi. Sedangkan arah masuk ke ruang dalam berubah dari arah depan. Pada area luar ruang tapak terdapat sirkulasi umum akan tetapi bukan termasuk dalam sirkulasi utama. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak mengalami perubahan menjadi memiliki batas yang cukup jelas karena dinding terluar bangunan merupakan batas tapak. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dan kamar mandi. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni. Menggunakan sirkulasi pola linier bercabang. Dimensi sirkulasi antar ruang berukuran lebar 70 cm dan berkembang mengikuti luasan ruang. Terdapat sirkulasi menuju hunian sebelah rumah selebar 80 cm. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. - Pada hunian sampel 18 mengalami penambahan jenis sirkulasi untuk pengrajin. Untuk konfigurasi jalurnya tetap menggunakan pola linier bercabang. Dimensi sirkulasi tidak mengalami perubahan secara lebar, akan tetapi untuk panjang sirkulasi mengalami perubahan mengikuti jaringan baru yang terbentuk akibat adanya ruang baru yang sekaligus merupakan penambahan alur dan arah sirkulasi. Terdapat penambahan untuk arah sirkulasi yaitu menuju dapur dan kamar mandi. <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> → : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak → : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak → : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) → : Arah sirkulasi menuju ruang dalam </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> → : penghuni → : pengunjung → : pengrajin → : kendaraan </td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> → : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak → : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak → : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) → : Arah sirkulasi menuju ruang dalam 	<ul style="list-style-type: none"> → : penghuni → : pengunjung → : pengrajin → : kendaraan
<ul style="list-style-type: none"> → : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak → : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak → : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) → : Arah sirkulasi menuju ruang dalam 	<ul style="list-style-type: none"> → : penghuni → : pengunjung → : pengrajin → : kendaraan 		

19. Hunian Sampel 19

Hunian sampel sembilan belas terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 2007 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah Ibu Lismiati yang merupakan pemilik pertama rumah tersebut, dan menekuni usaha kerajinan kayu sebagai buruh kerja sejak tahun 2010. Dengan hasil kerajinan berupa asbak, kendang jawa dan kendang jimbe yang sudah dicat atau diplitur. Hunian sampel sembilan belas ini dihuni oleh Ibu Lismiati seorang diri.



Gambar 4.62 Lokasi dan posisi sampel 19.

Batas hunian sampel 19 tidak begitu jelas karena hunian ini memiliki satu ruangan yang juga milik hunian di sebelahnya. Sebelumnya rumah yang dihuni Bu Lismiati saat ini juga ditinggali bersama putranya. Tetapi karena hunian keluarga Bu Lismiati kurang memenuhi

kebutuhan, keluarga Bu Lismiati memperoleh bantuan renovasi rumah dan membagi lahan menjadi dua rumah, sehingga masing-masing pemilik rumah tersebut adalah Bu Lismiati dan putranya (Pak Djuwari, responden sampel 20). Bu Lismiati juga memperoleh pekerjaan sebagai buruh kerja dari usaha kerja beberapa tetangganya. Hampir tiap ruangan pada rumah ini berubah, hanya dapur yang masih dalam kondisi tidak berubah dan menjadi satu dengan dapur sampel 20.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) ruang produksi (plitur), (c) ruang makan, (d) area sirkulasi dalam rumah, (e) dapur untuk hunian sampel sembilan belas sekaligus dua puluh.

Gambar 4.63 Hunian sampel sembilan belas (Ibu Lismiati).

Tabel 4.26 Analisis Hunian Sampel 19

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang	Analisis
	2000	2015
Zonasi Ruang		<p>- Terdapat perubahan zonasi fungsi, mengalami pergeseran ruang pula. Area publik tetap berupa ruang tamu dan teras. Area semi publik berupa ruang keluarga dan ruang privat berupa kamar tidur, ruang makan, dapur dan kamar mandi. Hunian mengalami pembongkaran pada area bagian depan, akan tetapi tidak mengalami perubahan zonasinya, hanya penambahan ruang makan menjadi area privat.</p>
Fungsi Ruang		<p>- Perubahan letak ruang primer yaitu ruang tidur, ruang makan, dan kamar mandi sedangkan dapur tidak mengalami perubahan letak. Ruang sekunder mengalami pergeseran letak berupa ruang tamu sedangkan teras dari fungsi sekunder mengalami perubahan menjadi fungsi tersier karena digunakan sebagai area produksi (<i>painting</i>).</p>

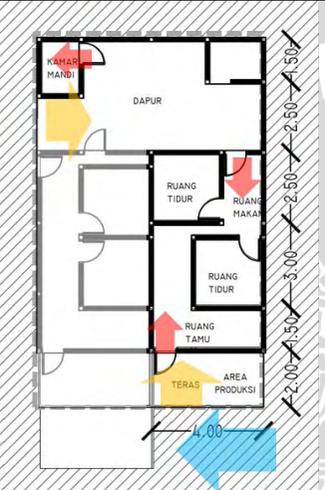
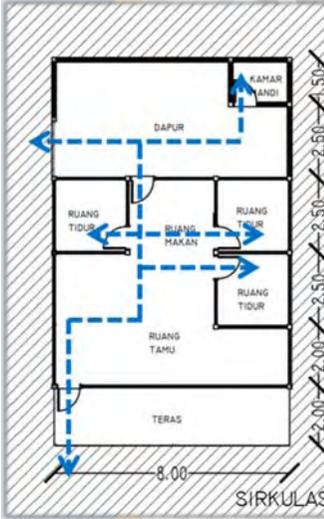
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.26 Analisis Hunian Sampel 19

Variabel / Indikator	Organisasi Ruang		Analisis																																														
	2000	2015																																															
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±106m². - Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran ±106m² menjadi ±68m² - Mengalami perubahan ruang dengan pergeseran karena lahan hunian dibagi menjadi dua kavling. - Pada kavling hunian ini tidak memiliki area luar karena memiliki ukuran yang cukup terbatas sehingga hunian dipergunakan secara maksimal. 																																														
Orientasi Ruang			<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Ruang</th> <th colspan="2">2007</th> <th colspan="2">2015</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td></td> <td>28,5 m²</td> <td>1,5m x 4m</td> <td>6 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25 m²</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Ruang makan</td> <td>3m x 2,5m</td> <td>7,5 m²</td> <td>1,5m x 2,5m</td> <td>3,75 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td></td> <td>21 m²</td> <td></td> <td>21 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Teras/</td> <td></td> <td></td> <td>2m x 4m</td> <td>8 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan mengalami perubahan dengan pengurangan hingga 36% pada luas tapak dari 100% menjadi 64%. - Pada hunian sebelumnya ruang tamu dan teras menghadap ke depan. Untuk ruang-ruang dalam menghadap ke tengah bangunan yang merupakan ruang makan dan ruang tamu. Sedangkan dapur menghadap ke samping, dan kamar mandi menghadap ke bangunan inti. - Perubahan yang terjadi hanya terletak pada pergeseran ruang, orientasi ruang tamu dan teras tetap menghadap ke depan, ruang-ruang dalam mengikuti letak sirkulasi dan ruang makan sebagai pusat orientasi. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling sebelumnya berada di area tengah memenuhi kavling/tapak yang tersedia. Tidak terdapat ruang luar. Setelah mengalami perubahan posisi hunian lebih cenderung menempel pada satu sisi batas tapak akan tetapi salah satu sisi menempel bangunan tetangga sehingga tetap tidak memiliki ruang luar. Pada sekitar tapak berupa pekarangan umum permukiman yang digunakan sebagai area bersama. 	Nama Ruang	2007		2015		Keterangan	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Ruang tamu		28,5 m ²	1,5m x 4m	6 m ²	Ruang baru	Ruang tidur	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	Ruang baru	Ruang makan	3m x 2,5m	7,5 m ²	1,5m x 2,5m	3,75 m ²	Ruang baru	Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²	Ruang baru	Dapur		21 m ²		21 m ²	Ruang baru	Teras/			2m x 4m	8 m ²	Ruang baru
	Nama Ruang	2007			2015		Keterangan																																										
Panjang x Lebar		Luas	Panjang x Lebar	Luas																																													
Ruang tamu		28,5 m ²	1,5m x 4m	6 m ²	Ruang baru																																												
Ruang tidur	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	Ruang baru																																												
Ruang makan	3m x 2,5m	7,5 m ²	1,5m x 2,5m	3,75 m ²	Ruang baru																																												
Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²	Ruang baru																																												
Dapur		21 m ²		21 m ²	Ruang baru																																												
Teras/			2m x 4m	8 m ²	Ruang baru																																												

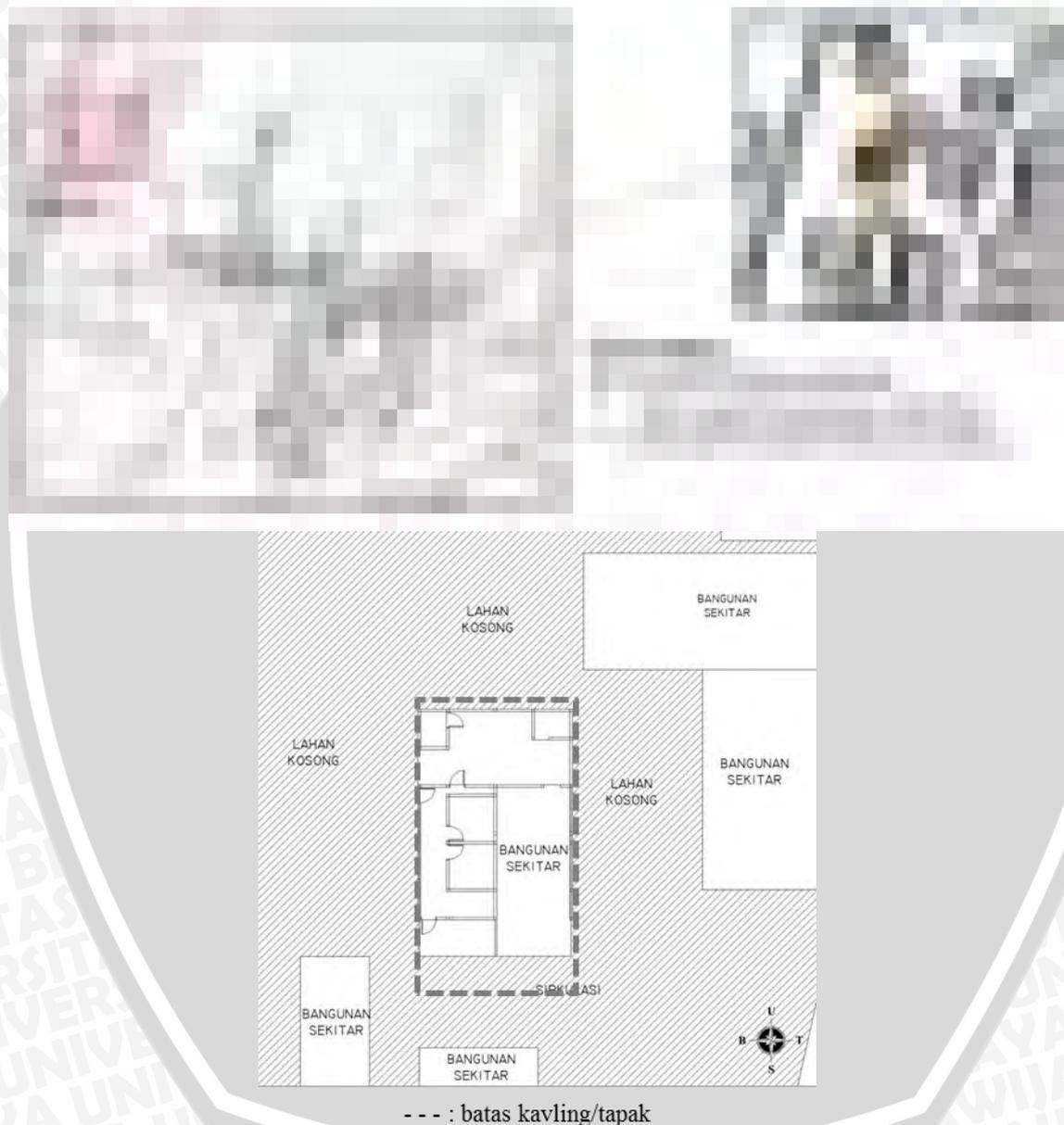
(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.26 Analisis Hunian Sampel 19

Variabel	2000	Pola Sirkulasi	2015	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan dapur kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi terbagi menjadi tiga yaitu berupa teras dan dapur yang sekaligus area produksi dan ruang luar tapak. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas karena dinding terluar bangunan merupakan batas tapak. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni. Menggunakan sirkulasi pola linier bercabang dan radial karena ruang makan dan ruang tamu dipergunakan sebagai ruang bersama. Dimensi sirkulasi berukuran lebar ±70-80 cm pada ruang tamu, dan sirkulasi antar ruang lainnya. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sampel 19 mengalami penambahan jenis sirkulasi untuk pengrajin. Untuk area inti dalam rumah menggunakan jalur linier, sedangkan untuk area inti rumah menuju area kerajinan menggunakan jalur spiral (memutar). Dimensi sirkulasi berukuran lebar 70 cm pada ruang tamu, dan sirkulasi antar ruang lainnya. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru namun bukan berarti terjadi perubahan alur dan arah sirkulasi karena perubahan tersebut hanya berdasarkan posisi sirkulasi. 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sampel 19 mengalami penambahan jenis sirkulasi untuk pengrajin. Untuk area inti dalam rumah menggunakan jalur linier, sedangkan untuk area inti rumah menuju area kerajinan menggunakan jalur spiral (memutar). Dimensi sirkulasi berukuran lebar 70 cm pada ruang tamu, dan sirkulasi antar ruang lainnya. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru namun bukan berarti terjadi perubahan alur dan arah sirkulasi karena perubahan tersebut hanya berdasarkan posisi sirkulasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan dapur kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi terbagi menjadi tiga yaitu berupa teras dan dapur yang sekaligus area produksi dan ruang luar tapak. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas karena dinding terluar bangunan merupakan batas tapak. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni. Menggunakan sirkulasi pola linier bercabang dan radial karena ruang makan dan ruang tamu dipergunakan sebagai ruang bersama. Dimensi sirkulasi berukuran lebar ±70-80 cm pada ruang tamu, dan sirkulasi antar ruang lainnya. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi - Pada hunian sampel 19 mengalami penambahan jenis sirkulasi untuk pengrajin. Untuk area inti dalam rumah menggunakan jalur linier, sedangkan untuk area inti rumah menuju area kerajinan menggunakan jalur spiral (memutar). Dimensi sirkulasi berukuran lebar 70 cm pada ruang tamu, dan sirkulasi antar ruang lainnya. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru namun bukan berarti terjadi perubahan alur dan arah sirkulasi karena perubahan tersebut hanya berdasarkan posisi sirkulasi. 	
<ul style="list-style-type: none">  : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak  : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak  : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam)  : Arah sirkulasi menuju ruang dalam  : penghuni  : pengunjung  : pengrajin  : kendaraan 				

20. Hunian Sampel 20

Hunian sampel dua puluh terletak di RT 03 RW 01 Blitar. Didirikan pada tahun 2007 dan ditempati hingga sekarang. Pemiliknya adalah Bapak Djuwari yang merupakan putra dari Ibu Lismiati (responden sampel 19), dan menekuni usaha kerajinan kayu sebagai buruh kerja sejak tahun 2010, dengan hasil kerajinan memlitur kendang jimbe. Hunian sampel sembilan belas ini dihuni oleh Bapak Djuwari beserta istri dan anak.



Gambar 4.64 Lokasi dan posisi sampel 20.

Batas hunian sampel 19 tidak begitu jelas karena hunian ini memiliki satu ruangan yang juga milik hunian di sebelahnya. Riwayat rumah ini tidak berbeda dengan sampel 19 karena rumah tersebut adalah milik Bu Lismiati yang mendapatkan bantuan dari pemerintah kota sehingga direnovasi untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak, sehingga rumah tersebut dibagi menjadi dua. Pak Djuwari merupakan buruh kerja dari

usaha kerja beberapa tetangganya (Pak Heri). Hampir tiap ruangan pada rumah ini berubah, hanya dapur yang masih dalam kondisi tidak berubah dan menjadi satu dengan dapur sampel 19.



Keterangan: (a) Tampak depan rumah, (b) area teras rumah sebagai ruang penyimpanan, (c) ruang produksi (bubut), (d) area sirkulasi dalam rumah, (e) dapur untuk hunian sampel sembilan belas sekaligus dua puluh

Gambar 4.65 Hunian sampel dua puluh (Bapak Djuwari).



Tabel 4.27 Analisis Hunian Sampel 20

Variabel / Indikator	2000	Organisasi Ruang	2015	Analisis
Zonasi Ruang				<p>- Terdapat perubahan zonasi fungsi, mengalami pergeseran ruang. Area publik tetap berupa ruang tamu, area produksi dan teras. Area semi publik berupa lorong di depan kamar. Sedangkan area privat pada sirkulasi bagian belakang, ruang tidur, dapur dan kamar mandi. Hunian mengalami pembongkaran pada area bagian depan, akan tetapi tidak mengalami perubahan zonasinya. Mengalami pengurangan ruang yaitu ruang makan yang dahulunya zona semi publik.</p>
Fungsi Ruang				<p>- Perubahan letak ruang primer yaitu ruang tidur, kamar mandi sedangkan dapur tidak mengalami perubahan letak. Ruang sekunder mengalami pergeseran letak berupa ruang tamu. Terdapat fungsi baru berupa fungsi tersier, teras mengalami perubahan fungsi menjadi tersier, dan ruang baru berupa area produksi masuk dalam fungsi tersier.</p>

(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.27 Analisis Hunian Sampel 20

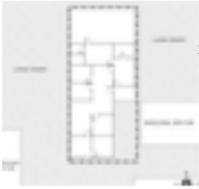
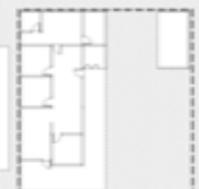
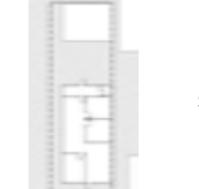
Variabel / Indikator	Organisasi Ruang	Analisis																																																											
	2000	2015																																																											
Dimensi Ruang			<ul style="list-style-type: none"> - Luasan kavling/tapak ±106m². - Terdapat perubahan luasan total hunian dari ukuran ±106m² menjadi ±68m² - Mengalami perubahan ruang dengan pergeseran karena lahan hunian dibagi menjadi dua kavling. - Pada kavling hunian ini tidak memiliki area luar karena memiliki ukuran yang cukup terbatas sehingga hunian dipergunakan secara maksimal. 																																																										
Orientasi Ruang			<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Ruang</th> <th colspan="2">2007</th> <th colspan="2">2015</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> <th>Panjang x Lebar</th> <th>Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ruang tamu</td> <td></td> <td>28,5 m²</td> <td>1,5m x 4m</td> <td>6 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Ruang tidur</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25 m²</td> <td>2,5m x 2,5m</td> <td>6,25 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Ruang makan</td> <td>3m x 2,5m</td> <td>7,5 m²</td> <td>1,5m x 2,5m</td> <td>3,75 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>R. keluarga</td> <td></td> <td></td> <td>1,5m x 5,5m</td> <td>8,25m</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Kamar mandi</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td>1,5m x 2m</td> <td>3 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Dapur</td> <td></td> <td>21 m²</td> <td></td> <td>21 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Teras/</td> <td></td> <td></td> <td>2m x 4m</td> <td>8 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> <tr> <td>Area produksi</td> <td></td> <td></td> <td>2,5m x 4m</td> <td>10 m²</td> <td>Ruang baru</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Prosentase luas bangunan mengalami perubahan dengan pengurangan hingga 36% pada luas tapak dari 100% menjadi 64% - Pada hunian sebelumnya ruang tamu dan teras menghadap ke depan. Untuk ruang-ruang dalam menghadap ke tengah bangunan yang merupakan ruang makan dan ruang tamu. Sedangkan dapur menghadap ke samping, dan kamar mandi menghadap ke bangunan inti. - Perubahan yang terjadi hanya terletak pada pergeseran ruang, orientasi ruang tamu dan teras tetap menghadap ke depan lebih tepatnya pada area produksi. Ruang-ruang dalam seperti ruang tidur mengikuti letak sirkulasi yang berupa lorong di sisi tepi bangunan. - Posisi hunian di dalam tapak/kavling sebelumnya berada di area tengah memenuhi kavling/tapak yang tersedia. Tidak terdapat ruang luar. Setelah mengalami perubahan posisi hunian lebih cenderung menempel pada satu sisi batas tapak akan tetapi salah satu sisi menempel bangunan tetangga sehingga tetap tidak memiliki ruang luar. Pada sekitar tapak berupa pekarangan umum permukiman yang digunakan sebagai area bersama. 	Nama Ruang	2007		2015		Keterangan	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	Ruang tamu		28,5 m ²	1,5m x 4m	6 m ²	Ruang baru	Ruang tidur	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	Ruang baru	Ruang makan	3m x 2,5m	7,5 m ²	1,5m x 2,5m	3,75 m ²	Ruang baru	R. keluarga			1,5m x 5,5m	8,25m	Ruang baru	Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²	Ruang baru	Dapur		21 m ²		21 m ²	Ruang baru	Teras/			2m x 4m	8 m ²	Ruang baru	Area produksi			2,5m x 4m	10 m ²	Ruang baru
Nama Ruang	2007		2015		Keterangan																																																								
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas																																																									
Ruang tamu		28,5 m ²	1,5m x 4m	6 m ²	Ruang baru																																																								
Ruang tidur	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	2,5m x 2,5m	6,25 m ²	Ruang baru																																																								
Ruang makan	3m x 2,5m	7,5 m ²	1,5m x 2,5m	3,75 m ²	Ruang baru																																																								
R. keluarga			1,5m x 5,5m	8,25m	Ruang baru																																																								
Kamar mandi	1,5m x 2m	3 m ²	1,5m x 2m	3 m ²	Ruang baru																																																								
Dapur		21 m ²		21 m ²	Ruang baru																																																								
Teras/			2m x 4m	8 m ²	Ruang baru																																																								
Area produksi			2,5m x 4m	10 m ²	Ruang baru																																																								

(Bersambung)

Lanjutan Tabel 4.27 Analisis Hunian Sampel 20

Variabel	2000	Pola Sirkulasi	2015	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada hunian sebelumnya arah sirkulasi utama berada di depan hunian, kemudian dilanjutkan dengan area transisi berupa teras dan dapur kemudian masuk ke dalam hunian. Terdapat dua pintu masuk ke ruang dalam hunian. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas. Setelah mengalami perubahan ruang transisi terbagi menjadi tiga yaitu berupa teras dan dapur yang sekaligus area produksi dan ruang luar tapak. Antara ruang luar tapak dengan luar ruang tapak memiliki batas yang cukup jelas karena dinding terluar bangunan merupakan batas tapak. - Pada hunian sebelumnya sirkulasi yang terdapat pada hunian adalah sirkulasi untuk penghuni. Menggunakan sirkulasi pola linier bercabang dan radial karena ruang makan dan ruang tamu dipergunakan sebagai ruang bersama. Dimensi sirkulasi berukuran lebar ±70-80 cm pada ruang tamu, dan sirkulasi antar ruang lainnya. Untuk panjang dari sirkulasi mengikuti pengguna sesuai dengan aktifitas dan kebutuhannya. Sirkulasi mengarah dari ruang tamu yang kemudian menuju ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. - Pada hunian sampel 20 mengalami penambahan jenis sirkulasi untuk pengrajin. Untuk area inti dalam rumah menggunakan jalur linier bercabang, sedangkan untuk area inti rumah menuju area kerajinan menggunakan jalur spiral (memutar). Dimensi sirkulasi berukuran lebar 70 cm pada ruang tamu, dan sirkulasi antar ruang lainnya. Sedangkan panjang sirkulasi yang terbentuk mengalami penambahan di area ruang-ruang baru. namun bukan berarti terjadi perubahan alur dan arah sirkulasi karena perubahan tersebut hanya berdasarkan posisi sirkulasi. 		
		<ul style="list-style-type: none"> : Arah sirkulasi utama pada luar ruang tapak : Arah sirkulasi biasa pada luar ruang tapak : Arah sirkulasi ruang transisi pada tapak (antara ruang luar tapak dengan ruang dalam) : Arah sirkulasi menuju ruang dalam : penghuni : pengunjung : pengrajin : kendaraan 		

Tabel 4.28 Kesimpulan Analisis Morfologi Ruang Hunian

Sampel		Organisasi Ruang		Pola Sirkulasi			Sampel		Struktur Bangunan (intern ruang)			Pola sirkulasi (sirkulasi ruang)			
Denah saat ini	Zonasi ruang	Fungsi ruang	Dimensi ruang	Orientasi ruang	Fungsi sirkulasi	Konfigurasi jalur	Dimensi sirkulasi	Denah saat ini	Zonasi ruang	Fungsi ruang	Dimensi ruang	Orientasi ruang	Fungsi sirkulasi	Konfigurasi jalur	Dimensi sirkulasi
Sampel 1 	Penambahan zona privat ke arah belakang dan publik ke arah depan	Penambahan fungsi sekunder ke arah depan, fungsi tersier pada area depan dan belakang	Perubahan luasan hunian, dan penambahan ruang-ruang baru di area depan dan belakang. Luas bangunan bertambah 50%	Ruang baru mengarah ke sirkulasi namun tidak mengubah pusat orientasi yaitu ruang keluarga. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap sirkulasi	Perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin dan penghuni	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier semi radial	Terdapat perubahan dari ukuran jaringan sirkulasi	Sampel 6 	Penambahan zona publik dan zona semi publik ke arah samping dan privat ke arah belakang	Penambahan fungsi sekunder ke arah samping, primer ke arah belakang, fungsi tersier ke area depan dan tengah	Perubahan luasan hunian, penambahan ruang-ruang baru di area samping dan belakang. Luas bangunan bertambah 50%	Ruang-ruang lama dan ruang baru mengarah ke sirkulasi. Posisi hunian tidak berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin dan penghuni.	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier bercabang	Terdapat perubahan dari ukuran jaringan sirkulasi
Sampel 2 	Penambahan zona publik ke arah samping dan zona baru, semipublik dan privat	Penambahan fungsi baru primer dan sekunder. Fungsi tersier mengarah ke samping belakang	Penambahan luasan karena banyak ruang baru. Luas bangunan bertambah 56,5%	Orientasi ruang pajang menghadap ke depan. Ruang dalam mengandung sirkulasi dalam. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin dan penghuni	Perubahan pola sirkulasi bervariasi dari linier menjadi radial	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi	Sampel 7 	Penambahan zona semi publik ke arah depan dan samping, zona privat ke arah belakang	Penambahan fungsi baru tersier pada area depan, samping dan belakang	Perubahan luasan hunian, penambahan ruang baru di area depan, samping, belakang. Luas bangunan bertambah 38,6%	Ruang baru tidak mengubah pusat orientasi, ruang tamu. Ruang baru di luar bangunan menghadap ke area hunian. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin.	Perubahan pola dari linier radial menjadi linier spiral	Terdapat perubahan ukuran dimensi lebar dan panjang sirkulasi
Sampel 3 	Penambahan zona semipublik ke arah samping dan privat ke arah belakang	Penambahan fungsi primer dan tersier ke arah belakang	Perubahan luasan hunian, dan penambahan ruang-ruang baru di area belakang. Luas bangunan bertambah 29%	Ruang baru mengarah ke sirkulasi namun tidak mengubah pusat orientasi yaitu ruang keluarga. Posisi tidak berubah, orientasi menghadap jalan	Tidak terdapat perubahan	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier bercabang	Terdapat perubahan dari ukuran jaringan sirkulasi	Sampel 8 	Penambahan zona publik, semi publik, privat ke arah samping	Penambahan fungsi primer, sekunder ke arah samping dan fungsi baru tersier di area samping	Perubahan luasan hunian, penambahan ruang serta massa terbangun baru di area samping. Luas bangunan bertambah 14%	Ruang baru mengarah ke sirkulasi, tidak mengubah pusat orientasi, yaitu ruang keluarga. Massa baru menghadap ke massa utama. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier radial	Terdapat perubahan ukuran dimensi lebar dan panjang sirkulasi
Sampel 4 	Penambahan zona privat ke arah belakang	Penambahan fungsi primer ke arah belakang	Perubahan luasan hunian, dan penambahan ruang-ruang baru di area belakang. Luas bangunan bertambah 4%	Ruang baru mengarah ke arah belakang namun tidak mengubah pusat orientasi yaitu ruang keluarga. Posisi tidak berubah, dan orientasi menghadap jalan	Tidak terdapat perubahan	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier radial	Tidak terdapat perubahan	Sampel 9 	Penambahan zona publik ke arah depan, semi publik ke arah samping, privat ke arah samping	Penambahan fungsi sekunder ke arah depan, fungsi baru tersier ke arah depan dan samping	Perubahan luasan hunian, dan penambahan ruang-ruang ke arah depan, samping dan belakang. Luas bangunan bertambah 58%	Ruang baru mengarah ke sirkulasi, tidak mengubah pusat orientasi lorong. Dapur berubah menghadap area produksi. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan perubahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi
Sampel 5 	Penambahan zona publik ke arah depan, dan privat ke arah belakang	Penambahan fungsi primer ke arah depan, dan fungsi baru tersier ke belakang	Perubahan luasan hunian, dan penambahan ruang-ruang baru di area depan dan belakang. Luas bangunan bertambah 50%	Ruang baru mengarah ke arah belakang sedangkan ruang lama menghadap sirkulasi. Posisi tidak berubah, orientasi menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier bercabang	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi	Sampel 10 	Penambahan zona publik ke arah samping, semi publik ke arah samping, dan privat ke arah samping belakang	Penambahan fungsi primer, sekunder ke arah samping dan fungsi baru tersier di area samping	Perubahan luasan hunian, dan penambahan ruang-ruang ke arah depan, samping dan belakang. Luas bangunan bertambah 31,6%	Ruang baru mengarah ke sirkulasi, tidak mengubah pusat orientasi, ruang keluarga. Ruang keluarga berubah menghadap area produksi. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan.	Terdapat perubahan ruang transisi, dan perubahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier radial	Terdapat perubahan dari ukuran jaringan sirkulasi

Sampel	Struktur Bangunan (intern ruang)				Pola sirkulasi (sirkulasi ruang)			Sampel	Struktur Bangunan (intern ruang)				Pola sirkulasi (sirkulasi ruang)		
	Denah saat ini	Zonasi ruang	Fungsi ruang	Dimensi ruang	Orientasi ruang	Fungsi sirkulasi	Konfigurasi jalur		Dimensi sirkulasi	Denah saat ini	Zonasi ruang	Fungsi ruang	Dimensi ruang	Orientasi ruang	Fungsi sirkulasi
Sampel 11 	Penambahan zona publik dan semi publik ke arah samping dan zona baru privat ke arah samping	Penambahan fungsi baru primer dan sekunder ke arah samping. Fungsi tersier mengarah ke samping	Penambahan luas karena banyak ruang baru dengan fungsi hunian ke samping. Luas bangunan bertambah 80%	Mengalami perubahan karena ruang lama menghadap ke samping. Ruang baru lebih mengarah ke sirkulasi dalam Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin dan penghuni	Perubahan pola sirkulasi dari linier menjadi linier bercabang	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi	Sampel 16 	Pengurangan zona publik menjadi zona semi publik, dan pemindahan zona privat pada massa yang terpisah	Perubahan sebagian fungsi sekunder menjadi fungsi tersier. Pergeseran fungsi primer pada massa terpisah	Pengurangan luas karena 1 ruang yang berpindah pada massa terpisah dengan dimensi lebih kecil. Luas bangunan berkurang 7%	Mengalami perubahan karena ruang keluarga dan dapur berhadapan menjadi terpisah dan menghadap bangunan. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan.	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier bercabang	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi
Sampel 12 	Penambahan zona publik dan semi publik ke arah samping dan pengurangan zona privat	Penambahan fungsi primer ke samping, sekunder ke arah depan samping dan pemindahan fungsi tersier	Penambahan luas karena terdapat ruang baru ke depan, samping. Luas bangunan bertambah 47%	Ruang baru menghadap ke sirkulasi. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan perubahan untuk sirkulasi pengrajin	Perubahan pola sirkulasi dari linier menjadi linier spiral radial	Terdapat perubahan ukuran dimensi lebar dan panjang sirkulasi	Sampel 17 	Tidak terjadi perubahan zonasi	Tidak terjadi perubahan fungsi	Tidak terjadi perubahan ukuran	Tidak terdapat perubahan	Tidak terdapat perubahan	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier bercabang	Tidak terdapat perubahan
Sampel 13 	Tidak terjadi perubahan zonasi	Penambahan fungsi baru tersier pada area samping dan belakang	Tidak terjadi perubahan ukuran	Tidak terdapat perubahan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola yang digunakan linier	Tidak terdapat perubahan	Sampel 18 	Penambahan zona publik dan privat ke arah samping, zona baru semi publik pada area samping	Penambahan fungsi primer ke arah samping. Fungsi baru tersier mengarah ke samping	Penambahan luasan karena banyak ruang baru ke samping. Luas bangunan bertambah. 18%	Mengalami perubahan ruang lama menghadap ke samping. Ruang baru mengarah ke sirkulasi dalam. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan.	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola sirkulasi tetap linier bercabang	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi
Sampel 14 	Tidak terjadi perubahan zonasi	Tidak terjadi perubahan fungsi	Tidak terjadi perubahan ukuran	Tidak terdapat perubahan	Tidak terdapat perubahan	Tidak terdapat perubahan. Pola yang digunakan linier	Terdapat perubahan dari ukuran jaringan sirkulasi	Sampel 19 	Pergeseran zona publik, semi publik dan privat ke arah samping	Pergeseran fungsi primer, sekunder ke samping. Penambahan fungsi baru tersier di area depan	Pengurangan luas karena lahan dibagi menjadi dua hunian. Luas bangunan berkurang 36%	Mengalami perubahan karena terdapat ruang baru yang memiliki orientasi baru. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan.	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Perubahan pola linier radial menjadi linier spiral	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi
Sampel 15 	Penambahan zona semi publik ke arah samping, dan privat ke arah belakang	Penambahan fungsi primer ke arah belakang dan fungsi baru tersier pada area samping	Penambahan luaskarena terdapat ruang baru ke belakang. Luas bangunan bertambah 44%	Ruang baru menghadap ke arah sirkulasi namun tidak mengubah orientasi pusat pada ruang tamu. Posisi hunian berubah, orientasinya menghadap jalan	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Tidak terdapat perubahan. Pola yang digunakan linier	Terdapat perubahan dari ukuran jaringan sirkulasi	Sampel 20 	Pergeseran zona publik, semi publik dan privat ke arah samping	Pergeseran fungsi primer, sekunder ke arah samping. Penambahan fungsi baru tersier di area depan	Pengurangan luasan karena lahan dibagi menjadi dua hunian. Luas bangunan berkurang 36%	Mengalami perubahan karena terdapat ruang baru yang memiliki orientasi baru.	Terdapat perubahan ruang transisi, dan penambahan sirkulasi untuk pengrajin	Perubahan pola linier radial menjadi linier spiral	Terdapat perubahan dari variasi lebar sirkulasi dan ukuran jaringan sirkulasi

Kesimpulan

Organisasi Ruang
 Dari hasil keseluruhan diperoleh bahwa zonasi ruang didominasi dengan penambahan ruang privat yang ekspansinya mengarah ke samping dan belakang. Adapun terjadi penambahan zona publik dan semi publik yang juga memiliki kecenderungan mengarah samping. Untuk fungsi ruang lebih pada penambahan fungsi tersier dengan kecenderungan mengarah ke samping. Bahkan diketahui dari perubahan dimensi ruang juga memiliki kecenderungan perluasan ke arah samping dan belakang dengan prosentase antara 14% hingga 80%. Masing-masing dari penambahan ruang tersebut mengikuti tersedianya ruang luar pada batas kavling dari masing-masing huniannya. Posisi hunian pada tapak didominasi berada di area depan dan area samping, sedangkan untuk orientasinya didominasi menghadap sirkulasi yang ada di depan hunian.

Pola Sirkulasi
 Untuk hubungan antara ruang dalam, ruang luar tapak dan luar ruang tapak dihubungkan oleh sirkulasi. Dari semua sampel umumnya mengalami penambahan fungsi sirkulasi untuk pengrajin, akan tetapi tidak begitu berpengaruh pada perubahan pola sirkulasi. umumnya tiap hunian memiliki konfigurasi jalur dengan pola linier bercabang atau linier radial. Sedangkan untuk dimensi sirkulasi secara lebar tidak terlalu mengalami perubahan baik secara variasinya, akan tetapi karena adanya penambahan jaringan akibat ruang baru menyebabkan ukuran panjang sirkulasi berubah, terlebih sirkulasi ditentukan oleh jenis aktifitas dan ruang yang dituju semakin luas jangkauannya. Sirkulasi yang berasal dari luar tapak menuju ruang dalam hunian umumnya melalui ruang transisi dan sebagian tidak melalui batas tapak yang jelas seperti berupa pagar ataupun dinding pembatas tertentu.

4.4 Sintesis Morfologi Ruang

Sintesis yang dilakukan merupakan kesimpulan dari hasil analisis morfologi ruang kawasan dan morfologi ruang hunian dari Lingkungan Santren sesuai dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel yang dipergunakan yaitu untuk ruang kawasan adalah tata guna lahan, tata letak massa, struktur jalan, parkir dan penanda. Sedangkan untuk ruang hunian menggunakan variabel struktur bangunan dan pola sirkulasi. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai morfologi ruang kawasan dan ruang hunian dari kawasan kerajinan bubut kayu di Kampung Wisata Kota Blitar sebagai berikut:

4.4.1 Sintesis morfologi ruang kawasan

Pada morfologi ruang kawasan dapat diketahui perubahan yang terjadi dari yang paling besar dan yang paling sedikit. Perubahan tersebut ditinjau dari variabel yang ditentukan dan digunakan untuk membahas permasalahan kawasan. Variabel tersebut antara lain tata guna lahan, tata letak massa, struktur jalan, parkir dan penanda. Variabel tersebut dibantu oleh beberapa indikator yang saling berkaitan, sehingga satu indikator dengan indikator yang lainnya dalam pembahasannya tidak dapat diuraikan satu per satu karena saling berpengaruh. Secara umum Lingkungan Santren mengalami perubahan meskipun tidak secara signifikan.

Berdasarkan tata guna lahan, Lingkungan Santren mengalami perubahan pada beberapa indikator tata guna lahan adalah sebagai berikut:

1. Zonasi fungsi mengalami penambahan khususnya area permukiman. Area permukiman mulai merambah ke area persawahan yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau. Sedangkan terdapat penambahan fungsi baru berupa bertambahnya fasilitas peribadatan, dan bangunan perkantoran.
2. Jenis lahan berupa lahan terbuka (*void*) dan lahan terbangun (*solid*). Mengalami perubahan dengan merambahnya massa terbangun pada area lahan terbuka baik di dalam area permukiman maupun pada lahan terbuka hijau. Lahan terbangun mengalami penambahan dikarenakan penyesuaian terhadap kebutuhan warga akan menambah bangunan baru.
3. Dimensi lahan mengalami perluasan menyesuaikan dengan bertambahnya area permukiman pada area baru.

Dari kondisi tata guna lahannya Lingkungan Santren memiliki fungsi sebagai permukiman dengan karakteristik unik yaitu permukiman pengrajin. Lingkungan Santren terbagi menjadi dua jenis lahan yaitu lahan terbangun (*solid*) dan lahan terbuka (*void*). Untuk dominasinya Lingkungan Santren memiliki area *void* yang lebih besar dibandingkan area *solid*. Adanya ladang pertanian yang cukup luas pada daerah utara kawasan, pemakaman umum serta adanya kebun warga yang berada di permukiman menyebabkan area *void* lebih dominan.

Menurut zonasi fungsi berdasarkan massa terbangunnya terbagi menjadi tujuh fungsi antara lain hunian biasa, hunian pengrajin, hunian pengrajin dengan *showroom*, fasilitas peribadatan, fasilitas pendidikan, bangunan pertokoan serta bangunan perkantoran. Dari ke tujuh jenis fungsi tersebut zonasi fungsi yang dominan menurut jumlah persebarannya serta dimensi luasan bangunannya adalah hunian pengrajin. Dari persebarannya hunian pengrajin dapat dijumpai hampir di setiap jalan kawasan.

Berdasarkan kesesuaian zonasi fungsi lahan dengan regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota, Lingkungan Santren telah sesuai karena masih berupa area permukiman yang memiliki karakteristik khusus sebagai permukiman pengrajin. Dengan dijadikannya Lingkungan Santren sebagai salah satu kawasan di Kampung Wisata, diperlukan pengembangan kawasan lagi dengan menyesuaikan peraturan daerah yang ada namun dengan mendirikan bangunan yang tidak menyalahi peraturan yang ada.

Perubahan yang terjadi pada variabel tata letak massa berdasarkan indikator di Lingkungan Santren antara lain:

1. Orientasi massa tidak mengalami perubahan, massa terbangun baru memiliki orientasi yang tidak jauh berbeda dengan massa lainnya yaitu menghadap pada letak sirkulasi. Adapun beberapa bangunan baru yang merupakan penambahan dari bangunan lama yang arah hadapnya mengikuti bangunan lama.
2. Bentuk massa mengalami perubahan hanya pada beberapa massa yang mengalami perluasan, akan tetapi secara kawasan bentuk massa tidak mengalami perubahan pola yaitu pola tidak terencana. Pola ini dipengaruhi oleh jarak dan *set back* antar massa. Adanya keberagaman jarak dan *set back* pada kawasan berpengaruh pada pola kawasan yaitu pola tidak terencana.

Berdasarkan orientasi dan bentuk massanya, Lingkungan Santren termasuk pada permukiman tradisional yang memiliki kecenderungan untuk menambah ruang bangunan dengan memperluas hunian tidak dengan secara vertikal (menambah lantai

hunian) melainkan menggunakan secara horisontal (penggunaan lahan kosong sebagai area terbangun baru). Hanya beberapa bangunan yang menggunakan hunian dengan dua lantai, itupun karena kavling bangunannya tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan. Secara umum orientasi massa terbangun mengikuti letak sirkulasi berada. Terdapat beberapa orientasi massa yang mampu memicu timbulnya fasilitas sirkulasi, namun dalam perkembangannya saat ini justru keberadaan sirkulasi yang memicu munculnya massa terbangun. Pada area persawahan mulai dipergunakan sebagai area massa terbangun karena adanya fasilitas sirkulasi berupa jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan. Meski secara umum orientasi massa terbangun menghadap ke letak sirkulasi, namun pada beberapa massa memiliki orientasi menghadap pada bangunan induk (utama) karena faktor kekerabatan atau karena merupakan persebaran dari bangunan induk yang telah ada sebelumnya. Untuk bentuk massa mengikuti keberadaan lahan kosong, baik dapat berupa perluasan pada bangunan lama atau penambahan bangunan baru. Untuk bentuk bangunan mengikuti kebutuhan dari para pengguna.

Secara bentuknya, tiap sub kawasan membentuk satu kesatuan kawasan yang memiliki sebuah pola. Menurut Kostof (1991, dalam Soetomo, 2009:193-212) bahwa permukiman memiliki dua bentuk, yaitu bentuk *unplanned settlement* dan *planned settlement*. Pada Lingkungan Santren memiliki ciri-ciri dari pola *unplanned settlement* atau pola tidak terencana, karena kebiasaan warga untuk memperluas hunian atau menambah massa baru tidak dapat diperkirakan. Akan tetapi pola ini memiliki keunggulan karena pola ini dapat berlangsung lebih lama dibandingkan *planned settlement* dan sesuai dengan kawasan yang melakukan pengembangan dan menunjang untuk merealisasikan program pembangunan. Sedangkan pada area sub kawasan baru yang muncul di sekitar sirkulasi masih dapat dilakukan penataan untuk pola bentuk massa yang akan digunakan nantinya.

Untuk struktur jalan, berdasarkan jenis jalannya mengalami perubahan pada beberapa titik akibat terwadahnya fasilitas warga dengan infrastruktur baru yang disediakan oleh pemerintah. Pada struktur jalan pada Lingkungan Santren terbagi menjadi tiga jenis jalan antara lain: (1) Jalan utama berukuran 8 meter sekaligus *entrance* utama untuk memasuki Lingkungan Santren. Dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan baik roda dua maupun roda empat dan beberapa titik memiliki area *pedestrian ways*. Jalan jenis ini memiliki sifat umum sehingga dapat diakses oleh siapapun, (2) jalan sekunder 4-6 meter, dapat dilalui oleh roda dua dan roda empat, dan (3) jalan tersier 3-4 meter, hanya dapat dilalui oleh roda dua dan umumnya digunakan

sebagai area berjalan kaki oleh warga sekitar sehingga memberi kesan bahwa jalan tersier bersifat lebih privat dibandingkan jenis jalan lainnya. Jalan tersier terkadang dilalui oleh roda empat namun jarang ditemui.

Berdasarkan Northam (1975, dalam Yunus, 2000) jalan memiliki tiga sistem pola. Pada Lingkungan Santren memiliki bentuk pola jalan bersiku atau *grid*. Karena memiliki lebar jalan, jenis jalan, serta arah yang jelas. Pola jalan ini telah sesuai diterapkan pada kawasan yang memiliki banyak lahan kosong seperti perkebunan yang dimiliki oleh warga. Sehingga pada lahan-lahan kosong tersebut memungkinkan dapat digunakan sebagai area terbangun baru dibandingkan menambah persebaran baru pada area terbuka hijau.

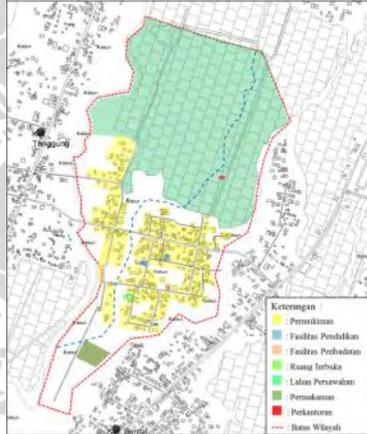
Parkir yang ada pada Lingkungan Santren dominan menggunakan parkir *on street* yang terjadi akibat kebiasaan warga sekitar untuk menggunakan badan jalan sebagai area parkir karena kurangnya lahan. Sudut kemiringan parkir menggunakan sudut 180° atau sistem paralel yang sejajar dengan panjang jalan sehingga tidak menggunakan dimensi badan jalan terlalu banyak. Sifat dari parkir yang terbentuk tidak tetap untuk peletakkannya karena kecenderungan parkir dapat ditemui pada semua jenis jalan. Sehingga diperlukan peletakan kendaraan pada area tertentu sehingga dapat lebih tertata dan tidak mengganggu pengguna jalan maupun penghuni dari Lingkungan Santren. Sedangkan untuk penggunaannya digunakan oleh berbagai pengguna (umum) dan sebagai area penurunan penumpang dan barang.

Pada Lingkungan Santren belum diberlakukan peraturan yang mengatur mengenai penataan parkir baik berupa peletakan, sudut kemiringan maupun jenis kendaraan yang menggunakan. Jenis kendaraan yang menggunakan parkir berupa kendaraan pribadi bermotor (motor, mobil), kendaraan umum bermotor (truk, *pick up*), kendaraan pribadi tidak bermotor (sepeda), dan kendaraan umum tidak bermotor (becak, gerobak, dokar). Sedangkan dalam pengembangan Lingkungan Santren sebagai kawasan wisata diperlukan penyesuaian dengan adanya kendaraan wisatawan dan transportasi wisata (becak wisata) sehingga mempengaruhi jenis parkir yang ada pada Lingkungan Santren.

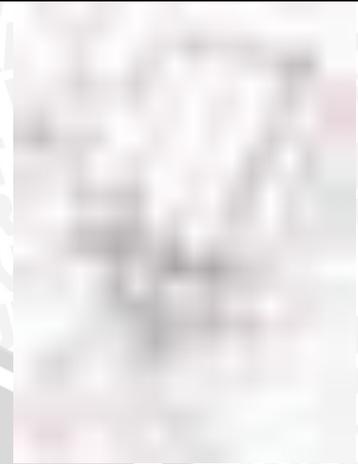
Menurut Shirvani (1985) penanda merupakan salah satu identitas (*identity*) dan termasuk dalam salah satu kriteria kualitas lingkungan. Pada Lingkungan Santren keberadaan penanda kurang memadai pengunjung. Khususnya penanda untuk kawasan pada titik kedatangan yang diperlukan pengunjung untuk mengidentifikasi kawasan, serta penanda informasi untuk memudahkan pengunjung untuk mengetahui lokasi dan

mengetahui lokasi yang akan dituju. Bahkan sistem peletakkannya kurang memudahkan pengunjung sehingga menyebabkan disorientasi. Pada penanda bangunan keberadaannya hanya ditemui pada beberapa bangunan, dan kurang informatif karena tidak memperhitungkan arah datang pengunjung karena penanda diletakkan secara menempel dinding sehingga kurang memudahkan pengunjung. Dalam penyediaannya penanda lebih baik diletakkan sesuai dengan arah datang pengunjung dari berbagai arah yang merupakan jalan masuk kawasan. Antara jalan utama dengan jalan biasa dibedakan penyajian penandanya sehingga dapat diketahui dimana posisi *entrance* utama kawasan, atau beberapa penanda berupa papan informasi mengenai kawasan wisata, dapat berupa peta informasi kawasan seperti yang sudah ada sebelumnya atau berupa lokasi para pengrajin.

Tabel 4.29 Sintesis Morfologi Ruang Kawasan

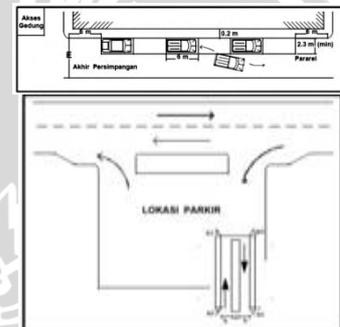
Variabel	Kesimpulan Hasil Analisis	Keterangan
Tata Guna Lahan	Adanya perubahan tata guna lahan karena terjadi perubahan dominasi fungsi pada beberapa sub kawasan. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mengubah fungsi tata guna lahan dan telah sesuai dengan regulasi yang ada sebagai area permukiman yang memiliki karakteristik khusus. Terdapat persebaran area massa terbangun baru (<i>solid</i>) pada area persawahan yang mengikuti kebutuhan akan lahan yang berdekatan dengan jalan. Antara area terbangun (<i>solid</i>) dan area lahan kosong (<i>void</i>) tidak mengalami perubahan dominasi, karena area <i>void</i> tetap yang paling dominan, meski mengalami sedikit pengurangan. Sebagai salah satu kawasan wisata, diperlukan pengembangan dan penataan lagi dengan menyesuaikan peraturan daerah yang ada. Keseuaian tata guna lahan merupakan potensi yang dapat dipertahankan dan menjadi nilai lebih bagi Lingkungan Santren mempertahankan karakteristik kawasan.	 <p>Persebaran tata guna lahan</p>
Tata Letak Massa	Secara orientasi masih didominasi mengarah menghadap ke jalan, dan sebagian dimanfaatkan oleh warga untuk menarik perhatian para pengunjung. Bentuk pola permukimannya merupakan konfigurasi permukiman tidak terencana, akan tetapi dapat dikembangkan menjadi permukiman terencana pada beberapa area yang memiliki kecenderungan menjadi sub kawasan baru pada area persawahan, dan area yang belum terdapat massa terbangun agar lebih tertata. Untuk jarak tiap massanya tidak terlalu padat, sedangkan <i>set back</i> pada tiap sub kawasan lebih bermacam-macam karena tiap kavling memiliki perbedaan memiliki pekarangan atau tidak.	 <p>Pola bentuk massa</p>

Struktur Jalan Jenis jalan terdiri dari jalan utama, jalan sekunder dan jalan tersier. Kawasan lebih didominasi oleh jalan sekunder baik secara dimensi maupun berdasarkan persebarannya. Memiliki sistem pola jalan bersiku atau *grid*, dan konfigurasi jalurnya berupa linier dengan kombinasi pola jaringan. Penggunaan pola jalan telah sesuai dengan kondisi lahan yang memiliki banyak lahan kosong. Dari jenis dan dimensi jalan yang ada dapat mempengaruhi pada jenis pengguna serta fungsi jalan nantinya.

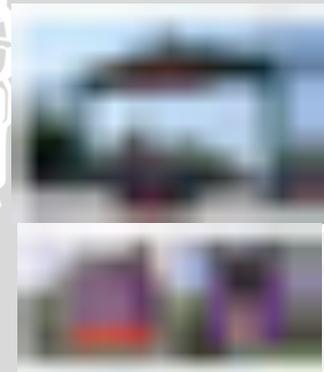


Pola struktur jalan

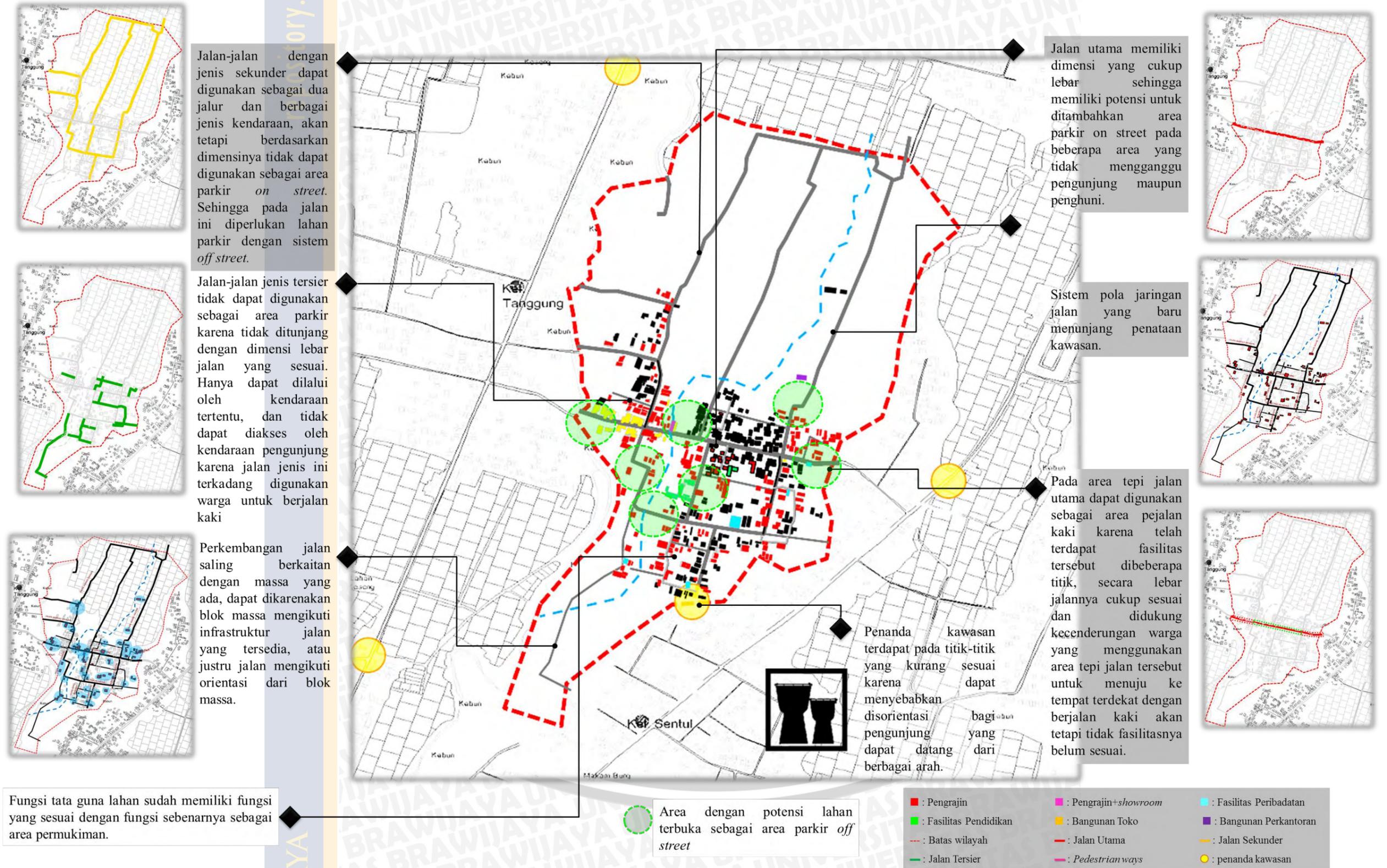
Parkir Area parkir yang terbentuk dominan area parkir yang bersifat tidak tetap khususnya untuk jenis *on street*. Belum ada pemberlakuan regulasi sistem parkir untuk Lingkungan Santren, terlebih pada penataan parkir untuk wisatawan dan transportasi wisata. Pada parkir *on street* penggunaan parkir paralel dianggap cukup baik karena tidak menggunakan badan jalan terlalu banyak sehingga jalan masih dapat dilalui oleh kendaraan lainnya. Sedangkan untuk parkir *off street* untuk umum belum terdapat pada Lingkungan Santren. Sehingga diperlukan lahan untuk parkir *off street*. Pengelompokan parkir masih bercampur baik jenis kendaraan maupun penggunaannya, sehingga diperlukan pengelompokan parkir menurut pengguna dan jenis kendaraannya pada area-area yang dapat dipergunakan sebagai area parkir. Penggunaan parkir secara *off street* dapat menggunakan sudut kemiringan 90°.

Jenis pengaturan parkir *on street* dan *off street*

Penanda Keberadaan penanda sebagai salah satu elemen daya tarik kampung wisata sudah ada, akan tetapi belum sesuai dengan kebutuhan para pengunjung. Mulai dari peletakan dan persebarannya memungkinkan para pengunjung mengalami disorientasi baik dalam menuju kampung wisata maupun berada di dalam kampung wisata. Penanda yang ada kurang memudahkan pengunjung untuk mengidentifikasi lokasi serta bangunan yang ada pada Lingkungan Santren. Pada titik kedatangan diperlukan penanda kawasan serta penanda lokasi sebagai informasi sehingga dapat membantu pengunjung untuk mengenali kawasan.



Contoh penanda untuk kawasan



Gambar 4.66 Sintesis.

4.4.2 Sintesis morfologi ruang hunian

Pada morfologi ruang hunian dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan sebelumnya dapat dilihat terdapat perubahan dari beberapa indikator. Adapun analisis yang telah dilakukan pada morfologi ruang hunian pengrajin kayu dapat diketahui terdapat beberapa persamaan serta perbedaan pada Lingkungan Santren yang merupakan kawasan kerajinan kayu di Kampung Wisata Kelurahan Tanggung. Pada proses analisis ditemukan beberapa faktor penyebab perubahan hunian. Faktor – faktor penyebab perubahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

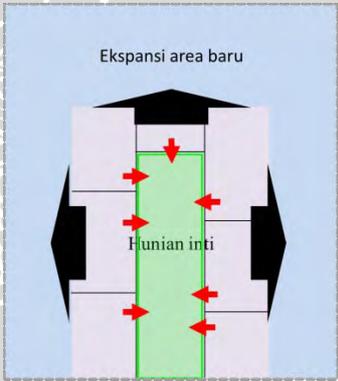
1. Faktor kebutuhan akan area hunian. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer dari penghuni, sehingga penambahan ruang dijadikan cara yang diperlukan guna mengatasi permasalahan sekaligus menunjang kesejahteraan dari para penghuninya.
2. Faktor kebutuhan akan area produksi kerajinan kayu. Faktor ini muncul berdasarkan adanya kebutuhan warga untuk menyediakan ruang pengerjaan produksi kerajinan kayu. Umumnya tiap pengrajin kayu memiliki area khusus di dalam huniannya. Hal tersebut terjadi karena pengerjaan produksi akan lebih efektif dan efisien apabila berada di dekat hunian pengrajin, sehingga pengrajin dapat menghasilkan produk sewaktu-waktu. Untuk dimensi ruang yang dibutuhkan berbeda-beda, tergantung pada pengerjaannya. Tetapi merunut dari penelitian dan analisis yang dilakukan, warga menggunakan ruang dengan ukuran seadanya, sehingga kegiatan memproduksi dapat dilakukan dimana saja.
3. Faktor ekonomi. Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu kenaikan ekonomi atau penurunan ekonomi. Pada beberapa kasus seperti sampel 12 dan sampel 15, karena penurunan omset berdampak pada perubahan ruang mulai dari peralihan fungsi, hingga perubahan denah. Untuk faktor ekonomi yang mengalami kenaikan, pada beberapa kasus (seperti juragan) melakukan perluasan hunian, dengan menambah beberapa ruang untuk area produksi. Semisal sebelumnya pengrajin hanya dapat mengerjakan satu tahap pengerjaan, setelah mengalami kenaikan secara ekonomi pengrajin dapat menyediakan satu ruang baru untuk menambah tahapan pengerjaan di area sekitar huniannya.

Setelah melalui beberapa analisis berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya, diketahui sebagian besar hunian memiliki kemiripan pada beberapa variabel. Pada variabel struktur bangunan memiliki ekspansi penambahan ruang ke arah samping dan belakang baik secara zonasi, fungsi ruang, maupun dimensi. Untuk

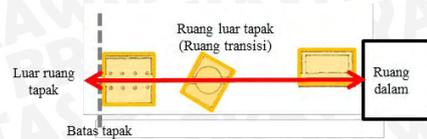
orientasi ruang memiliki dua macam yaitu menghadap ke arah ruang utama atau menghadap ke arah sirkulasi.

Untuk pola sirkulasi indikator fungsi sirkulasi didominasi dengan fungsi penghuni dan pengrajin, sedangkan konfigurasi jalurnya berupa pola linier, dan secara dimensi memiliki ukuran lebar yang disesuaikan oleh jarak yang tersedia dapat berupa pintu sedangkan panjangnya mengikuti arah yang dituju oleh penggunanya. Berdasarkan variabel dan indikator yang ada, diketahui bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan karena saling berpengaruh satu sama lain. Untuk sampel hunian, terdapat hunian yang mencakup struktur bangunan dan pola jalan yang telah dibahas sebelumnya, seperti hunian sampel 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17. Diperoleh kesimpulan dari analisis morfologi ruang hunian pengrajin yang telah sesuai dengan variabelnya sebagai berikut:

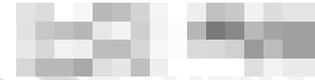
Tabel 4.30 Sintesis Morfologi Ruang Hunian

Variabel	Ruang Hunian	Keterangan
Organisasi ruang	Dari hasil keseluruhan diperoleh bahwa zonasi ruang didominasi dengan penambahan ruang privat yang ekspansinya mengarah ke samping dan belakang. Adapun terjadi penambahan zona publik dan semi publik yang juga memiliki kecenderungan mengarah samping. Untuk fungsi ruang lebih pada penambahan fungsi tersier dengan kecenderungan mengarah ke samping. Bahkan diketahui dari perubahan dimensi ruang juga memiliki kecenderungan perluasan ke arah samping dan belakang. Untuk orientasi didominasi oleh ruang utama sebagai pusat orientasi dan menggunakan sirkulasi sebagai alternatif orientasi ruang. Untuk letak ruang luar sebagian besar berada di area belakang dan samping hunian, sedangkan posisi hunian lebih berada di area depan atau berada menempel pada salah satu sisi batas tapak sehingga penambahan ruang baru sebagian besar mengarah ke belakang dan ke samping. Sedangkan berdasarkan prosentase area terbangun terhadap tapak mengalami penambahan hingga mencapai antara 14%-80%, berdasarkan penggunaan lahan saat dengan luas minimal 34,31% - 100%/ prosentase tersebut berhubungan erat dengan rekomendasi yang akan dibuat nantinya untuk menentukan alternatif dalam menambah ruang baru.	

Pola sirkulasi Hubungan antara ruang dalam, ruang luar tapak dan luar ruang tapak dihubungkan dengan sirkulasi. Umumnya sampel-sampel tersebut memiliki ruang transisi antara luar ruang tapak dengan ruang dalam dapat berupa pekarangan maupun teras ataupun ruang produksi. Jika ditinjau hubungan antar ruang ini lebih pada hubungan sirkulasi yang menembus ruang. Dari semua sampel umumnya mengalami penambahan fungsi sirkulasi untuk pengrajin, akan tetapi tidak begitu berpengaruh pada perubahan pola sirkulasi. umumnya tiap hunian memiliki konfigurasi jalur dengan pola linier bercabang atau linier radial diketahui dari alur dan arah sirkulasinya. Sedangkan untuk dimensi sirkulasi secara lebar tidak terlalu mengalami perubahan baik secara variasinya, akan tetapi karena adanya penambahan jaringan akibat ruang baru menyebabkan ukuran panjang sirkulasi berubah, terlebih sirkulasi ditentukan oleh jenis aktifitas dan ruang yang dituju semakin luas jangkauannya.



Hubungan antar ruang dengan sirkulasi menembus ruang



Pola sirkulasi linier

Pada beberapa hunian sudah tersedia bakal area pajang (*showroom*) karena adanya program lama dari Pemerintah Kota. Ke depannya Pemerintah lebih mengedepankan penyediaan *showroom* sebagai fasilitas dalam kawasan, akan tetapi dari sampel yang diperoleh belum nampak adanya persiapan untuk mengarah ke perubahan tersebut, sehingga diperlukan kesiapan dalam menata hunian untuk menuju ke arah penyediaan fasilitas untuk Kampung Wisata. Dengan melakukan analisis dan mengetahui permasalahan yang ada pada beberapa sampel hunian dapat dikembangkan menjadi tahap rekomendasi dalam merencanakan penataan hunian pengrajin yang lebih baik.

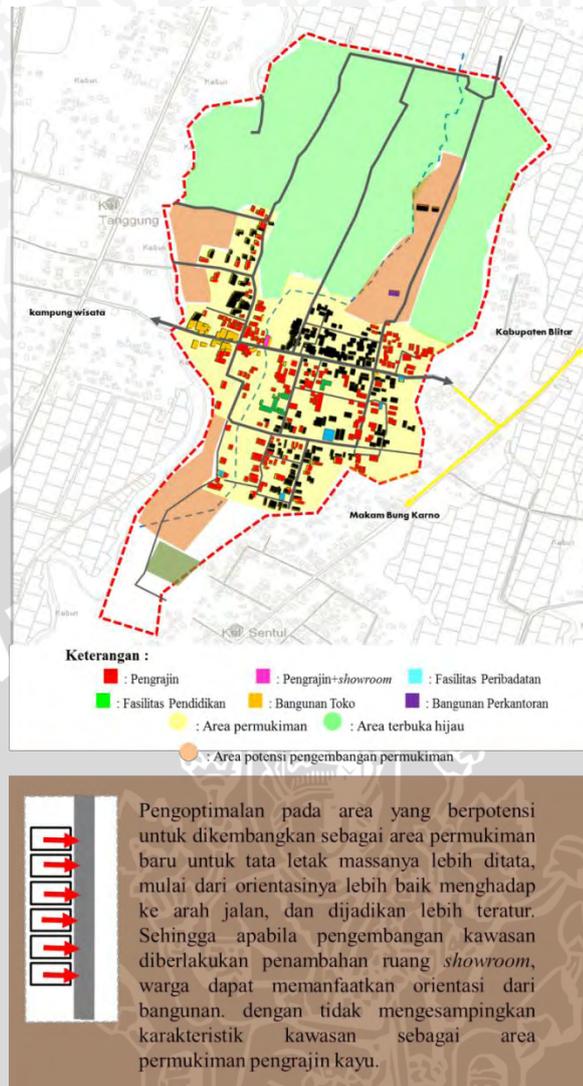
4.5 Rekomendasi

Dari hasil sintesis serta beberapa permasalahan yang diperoleh dari objek penelitian ruang kawasan serta ruang hunian dari kawasan kerajinan bubut kayu di Kampung Wisata Kota Blitar, maka dapat diberikan rekomendasi. Nantinya rekomendasi tersebut dapat dipergunakan pada penataan serta pengembangan kawasan tersebut agar lebih tertata sebagai kampung wisata dan lebih menarik para pengunjung, sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomis dari kawasan tersebut. Dalam pemberian rekomendasi dibagi berdasarkan ruang kawasan serta ruang hunian dengan variabel masing-masing.

4.5.1 Rekomendasi morfologi ruang kawasan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan pada kawasan kerajinan kayu pada Kampung Wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar yaitu Lingkungan Santren, diperlukan penataan serta perencanaan dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan variabel yang dibahas yaitu tata guna lahan, tata letak massa, struktur jalan, parkir, dan penanda guna untuk menunjang kemajuan dan perkembangan kawasan tersebut. Dalam pemberian rekomendasi, penyelesaian permasalahan dilakukan dengan menyesuaikan teori kriteria kampung wisata menurut program Pariwisata Inti Rakyat (1999, dalam Paramitha, 2014). Sehingga diberikan rekomendasi sebagai masukan pada kawasan terkait sebagai berikut:

1. Penggunaan lahan di kawasan ini sudah sesuai yaitu sebagai area permukiman yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Untuk tata guna lahan serta tata letak massanya Lingkungan Santren sudah cukup baik sehingga dapat dipertahankan dan bisa dioptimalkan lagi untuk pengembangan dan penataan dari area permukiman dengan karakteristik unik ini. Antara lahan permukiman beserta beberapa fungsi penunjang, lahan terbuka hijau serta area yang memiliki potensi perkembangan permukiman dipetakan lagi sehingga dalam pengembangannya ke depan. Penggunaan lahan kosong pada area permukiman dapat digunakan terlebih dahulu sebagai lahan perluasan atau lahan baru daripada menggunakan lahan terbuka hijau yang ada. Sedangkan area sub kawasan baru dijadikan sebagai area potensi pengembangan dari permukiman dengan fungsi bangunan yang memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu permukiman pengrajin. Untuk tata letak massa karena masih tergolong permukiman tradisional, bangunan lama tetap dipertahankan, sedangkan penataan lebih dioptimalkan pada bangunan baru dengan menentukan orientasi tiap massa barulebih baik menghadap ke arah sirkulasi agar lebih tertata dan tidak cenderung membentuk infrastruktur baru.

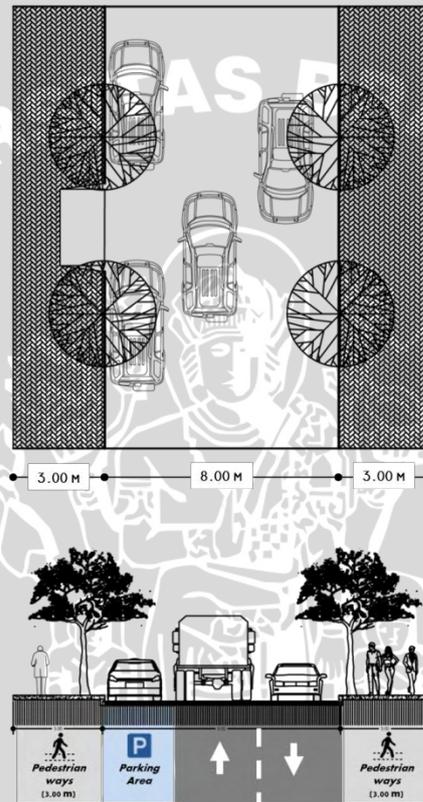


Gambar 4.67 Rekomendasi tata guna lahan dan tata letak massa



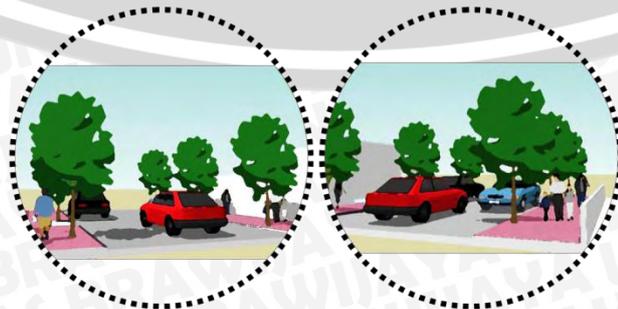
2. Untuk struktur jalan diberikan rekomendasi yang berbeda setiap jenis jalannya:

- a. Jalan utama lebih ditata sebagai *entrance* utama Lingkungan Santren, dan salah satu jalan besar untuk memasuki kampung wisata. Ukuran jalan yang lebih lebar dibandingkan dengan jalan lainnya, yaitu 8 meter dapat dilalui dengan berbagai jenis kendaraan, dan dapat digunakan sebagai area parkir *on street* pada satu sisi dengan sistem parkir paralel. Penyediaan fasilitas pejalan kaki pada sekitar jalan utama, karena selain kondisinya menunjang, juga dapat memwadhahi warga yang biasa berjalan kaki di sekitar jalan utama.



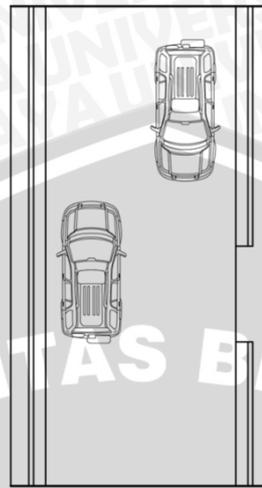
Jalan utama ditata sebagai area parkir *on street* pada satu sisi dengan sistem sudut parkir 180° karena memiliki dimensi yang cukup lebar

Penyediaan fasilitas pejalan kaki pada sekitar jalan utama, karena selain kondisinya menunjang, juga dapat memwadhahi warga yang biasa berjalan kaki di sekitar jalan utama.

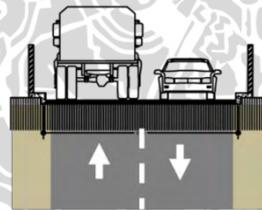


Gambar 4.68 Rekomendasi desain penataan jalan utama.

- b. Jalan sekunder memiliki ukuran 5 meter digunakan untuk berbagai jenis kendaraan, ukurannya tidak memungkinkan sebagai area parkir sehingga tidak dianjurkan untuk dipergunakan parkir *on street*.



5.00 M



Penggunaan jenis jalan sekunder yang memiliki ukuran 5 meter tidak dianjurkan sebagai area parkir *on street*



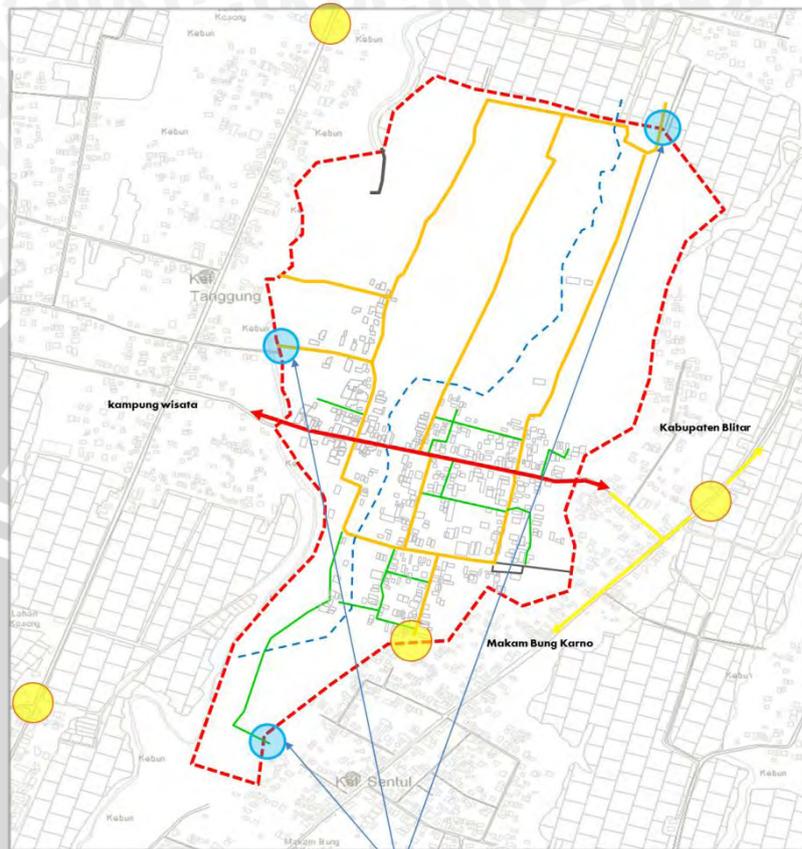
Gambar 4.69 Rekomendasi desain penataan jalan sekunder.

- c. Jalan tersier sebagai jalan bebas kendaraan (kecuali kendaraan pribadi penghuni), yang tidak dapat diakses oleh kendaraan pengunjung, dan hanya digunakan sebagai area pejalan kaki. Parkir pada kawasan ini tidak diperkenankan karena dimensi jalan tidak memadai, yaitu 3 meter. Terkadang jalan ini dipergunakan oleh kendaraan seperti truk untuk membongkar muat bahan-bahan kerajinan sehingga kawasan ini dapat dipergunakan oleh kendaraan jenis tersebut, hanya saja diperbolehkan pada jalan-jalan yang memang tersedia lahan parkir pengrajin untuk memudahkan pencapaian pengrajin.



Gambar 4.70 Rekomendasi desain penataan jalan tersier.

- d. Penambahan penanda pada titik-titik tertentu baik dari berbagai arah untuk mengarahkan pengunjung sehingga dapat mengurangi terjadinya disorientasi. Untuk area yang telah memiliki penanda dapat dipertahankan keberadaannya.

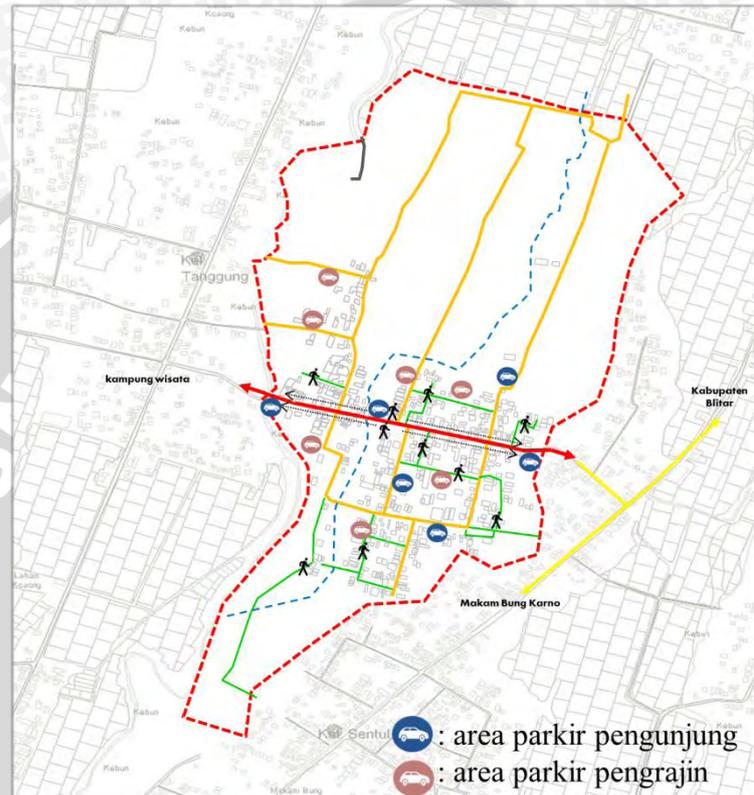


Penambahan penanda pada titik-titik tertentu baik dari berbagai arah untuk mengarahkan pengunjung sehingga dapat mengurangi terjadinya disorientasi. Untuk area yang telah memiliki penanda dapat dipertahankan keberadaannya.



Gambar 4.71 Rekomendasi desain penanda.

- 3.. Untuk peletakan parkir menambah penambahan untuk area off street dengan menggunakan lahan terbuka (berdasarkan penggunaan tata guna lahan) yang dapat digunakan sebagai lahan parkir: untuk lahan *off street* dikelompokkan berdasarkan penggunaannya antara lain untuk kendaraan pengunjung, kendaraan umum wisata, kendaraan para pengrajin khususnya kendaraan untuk bongkar muat.

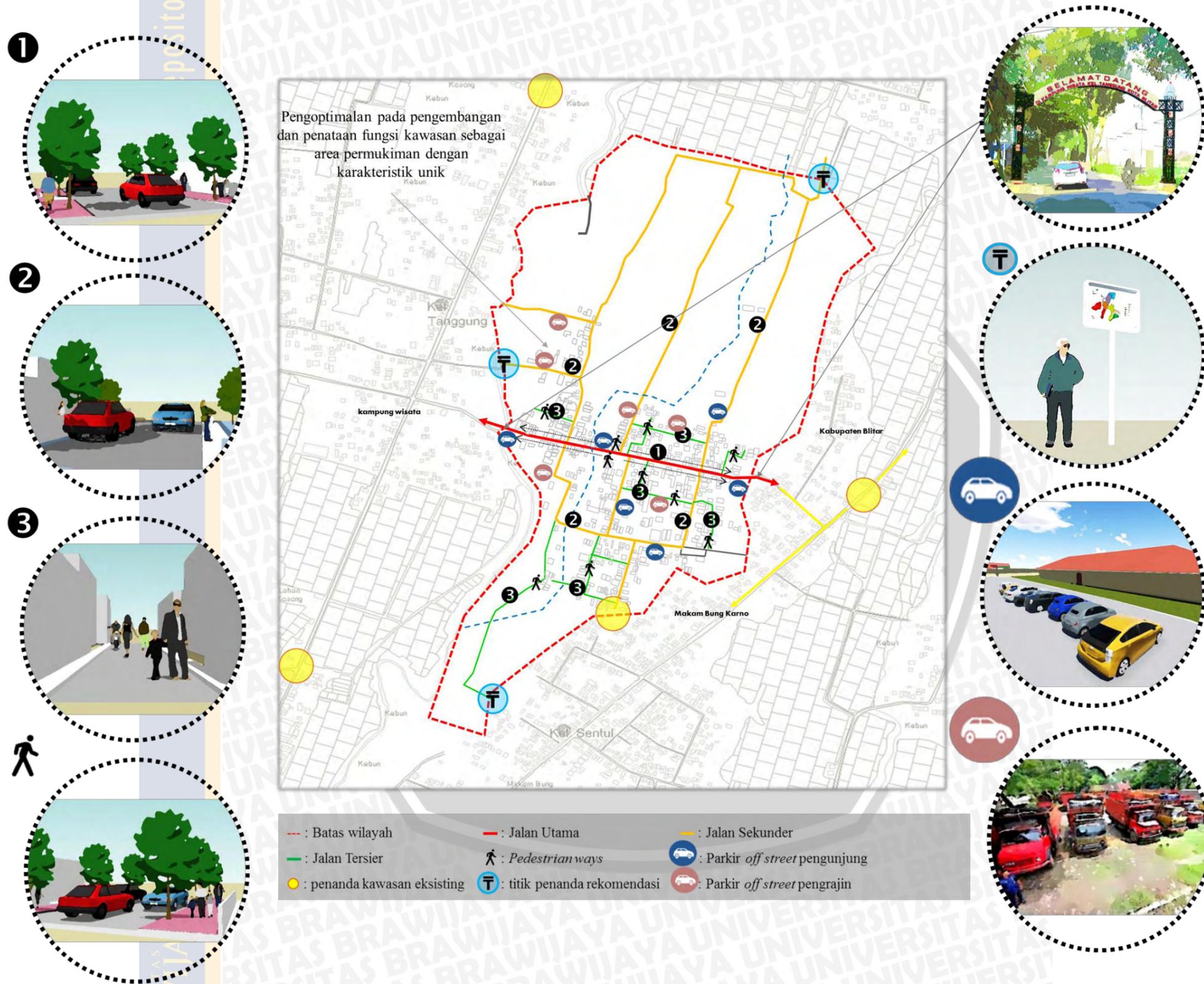


Penataan parkir *off street* pada area yang memiliki lahan terbuka dengan sudut parkir 90°. Penerapan sistem parkir ini disarankan diletakkan pada area jalan sekunder karena kebutuhan parkir pada jalan ini tinggi akan tetapi dimensi jalan tidak memadai. Dapat dipergunakan untuk parkir kendaraan wisatawan maupun transportasi wisata.



Penataan parkir pengrajin dengan sistem *off street* pada yang lahan terbuka berada di permukiman padat warga dengan sudut parkir 90°. Penerapan sistem parkir ini disarankan diletakkan pada area jalan tersier karena kebutuhan parkir pada jalan ini untuk memarkir kendaraan bongkar muat (truk) akan tetapi dimensi jalan tidak memungkinkan dan dapat mengganggu pengguna jalan.

Gambar 4.72 Rekomendasi persebaran titik parkir *off street* menurut penggunaannya.



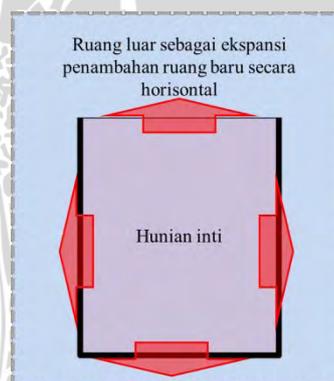
Gambar 4.73 Pemetaan rekomendasi desain untuk skala kawasan.

4.5.2 Rekomendasi morfologi ruang hunian

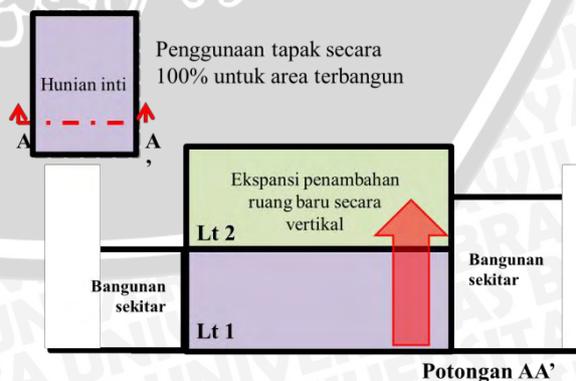
Dari hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa hunian dari para pengrajin mengalami perubahan seiring dengan perkembangan Kelurahan Tanggung menjadi kampung wisata yang memiliki banyak potensi. Santren yang memiliki potensi sebagai kawasan penghasil kerajinan kayu juga mendapatkan dampak dari perubahan tersebut. Perkembangan hunian pada Lingkungan Santren ini sebagian mengalami perubahan yang cukup pesat karena tuntutan kebutuhan warganya dalam menyediakan area untuk bekerja seperti ruang produksi, gudang, maupun *showroom*. Dalam hal ini, perancangan rumah khususnya untuk pengrajin kayu dibutuhkan arahan atau *guideline* yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan maupun perancangan hunian untuk para pengrajin. Dari hasil temuan penelitian, terdapat beberapa sampel yang telah sesuai dalam penerapan ruang huniannya sehingga dapat dijadikan sebagai contoh rekomendasi untuk hunian para pengrajin ke depannya. Hal ini mempengaruhi rekomendasi yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Organisasi ruang

- a. Penambahan ruang dapat dibagi menjadi dua berdasarkan luas lahan serta posisi hunian terhadap kavling/tapak yang ada. Untuk area yang masih memiliki lahan berupa ruang luar pada kavling/tapak dapat dilakukan perluasan secara horisontal dengan menyesuaikan sisa ruang luarnya. Apabila pada hunian dengan luas tapak yang mempergunakan secara maksimal sebagai area terbangun secara 100% diberikan alternatif dengan melakukan penambahan ruang secara vertikal. Dalam melakukan penambahan ruang akan lebih baik disesuaikan zonasi serta fungsinya.

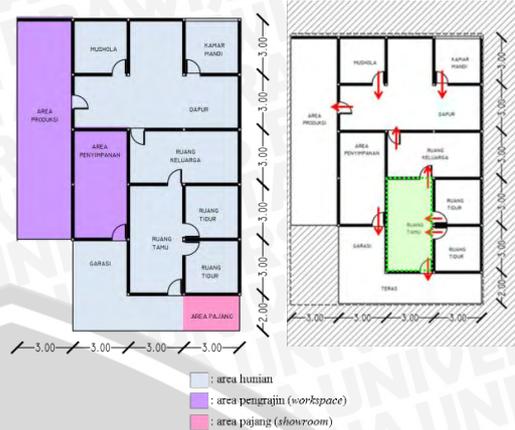


Gambar 4.74 Rekomendasi penambahan ruang secara horisontal untuk hunian yang memiliki sisa ruang luar tapak.



Gambar 4.75 Rekomendasi penambahan ruang secara vertikal untuk hunian dengan penggunaan tapak secara maksimal.

Ruang dengan fungsi untuk menerima tamu atau pengunjung diletakkan pada area depan (zona publik), sedangkan untuk fungsi pengrajin dikelompokkan pada area samping atau belakang hunian (zona semi publik). Untuk ruang untuk penghuni yang bersifat privat diletakkan pada area samping atau setelah zona publik.

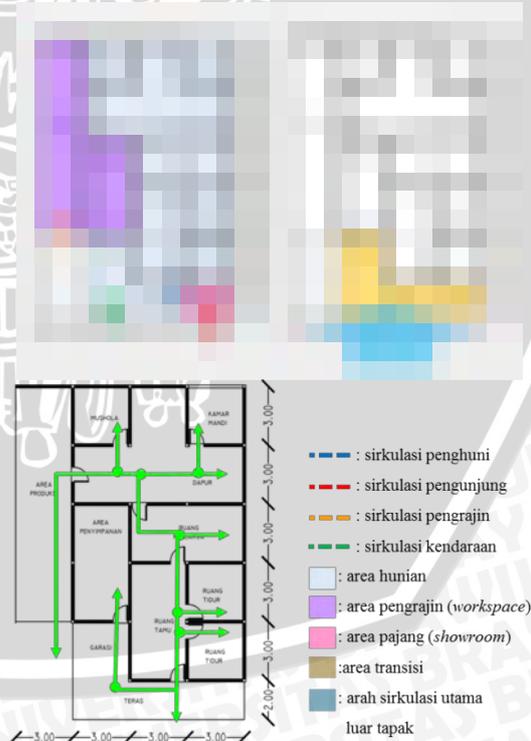


Gambar 4.76 Rekomendasi pengelompokan area dan arah orientasi .

- b. Pengelompokan antara area untuk penghuni dengan area untuk pengrajin berdasarkan fungsi areanya.
- c. Perluasan hunian dapat dilakukan menyesuaikan dengan luas lahan atau kavling yang ada.
- d. Ruang dalam hunian sebaiknya berorientasi pada ruang-ruang utama, ruang berkumpul seperti ruang keluarga yang juga digunakan sebagai ruang transisi atau mengarah pada sirkulasi ruang dalam.

2. Pola sirkulasi

- a. Alur sirkulasi antar pengguna yaitu penghuni, pengrajin, pengunjung bahkan kendaraan lebih baik dibedakan, dengan arah sirkulasi dari depan dan menggunakan ruang transisi antara ruang dalam dan luar ruang tapak.
- b. Konfigurasi jalur sebaiknya menggunakan pola linier. Dapat berupa pola linier bercabang maupun linier radial.



Gambar 4.77 Rekomendasi sirkulasi ruang.

